



BUPATI KULON PROGO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR 239/A/2025  
TENTANG  
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN KULON PROGO  
TAHUN 2025

BUPATI KULON PROGO,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, memperteguh jati diri bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu menyusun pokok pikiran kebudayaan daerah;
- b. bahwa agar penyusunan pokok pikiran kebudayaan daerah sebagaimana dimaksud pada huruf a dapat digunakan sebagai landasan kebijakan pembangunan di daerah, perlu adanya pedoman;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025;

Mengingat

- :
1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman;
  2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
  3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
  5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
  6. Undang-Undang Nomor 119 Tahun 2024 tentang Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta;

7. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah;
10. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta;
11. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya;
12. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan;
13. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 62 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates  
pada tanggal 17 Juni 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Kulon Progo;
6. Anggota Tim Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO  
NOMOR 239/A/2025  
TENTANG  
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
KABUPATEN KULON PROGO  
TAHUN 2025

**BAB I**  
**RANGKUMAN UMUM**

**1.1. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menginstruksikan adanya perlindungan terhadap nilai-nilai budaya lokal menjadi hukum yang mengikat bagi semua elemen masyarakat. Regulasi tersebut menjadi dasar bagi perumusan perencanaan pembangunan kebudayaan daerah, baik di tingkat Provinsi dan Daerah yang diformulasikan dalam bentuk dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD). Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya. Seluruh potensi budaya diidentifikasi, diinventarisir, serta didokumentasikan agar memperoleh perlindungan hukum dalam upaya pelestariannya melalui PPKD. Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah memuat kebijakan Pemerintah Daerah dalam mendukung upaya-upaya Pemajuan Kebudayaan yang meliputi upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pelestarian tradisi seni budaya daerah yang masih ada.

Adanya kebudayaan lokal yang bersifat mendalam dan adanya modifikasi ataupun budaya baru yang muncul di masa kini, salah satunya disebabkan karena adanya perkembangan pengetahuan dan pengalaman manusia. Lain halnya dengan produk budaya yang memiliki nilai-nilai historis, filosofis, sosiologis, dan semangat budaya yang khas. Budaya lokal adalah sesuatu yang eksotis karena memiliki ciri pembeda dengan wilayah lain, mengakar kepada kearifan lokal daerah serta tumbuh menjadi nilai tradisi masyarakat dari generasi ke generasi. Beberapa hal yang termasuk budaya lokal diantaranya bahasa, tradisi lisan, ritual kedaerahan, adat istiadat daerah, permainan rakyat, pengetahuan tradisional, dan segala sesuatu yang bersifat spesifik kedaerahan.

Penyusunan PPKD Tahun 2024 merupakan upaya pemutakhiran PPKD sebelumnya yang dirasakan sudah out of date dan sudah tidak merepresentasikan Kabupaten Kulon Progo secara utuh. Hal ini disebabkan karena banyaknya potensi budaya yang belum terakomodir di dokumen sebelumnya dan dibutuhkannya rekomendasi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi daerah saat ini. Jumlah Cagar Budaya

yang teridentifikasi pada Dokumen PPKD 2018 yaitu sebanyak 56 kini meningkat hingga 112 Cagar Budaya. Selain itu juga, terjadi peningkatan jumlah OPK dari 160 menjadi 1.572

Tim Penyusun PPKD dipilih dengan mengikuti aturan perundangan, yang di dalamnya melibatkan seluruh stakeholder atau pengampu kebudayaan baik dari unsur Pemerintah, Dewan Kebudayaan, seniman, budayawan, akademisi, sastrawan, pemangku adat (WBTB) serta Penggiat Budaya. Perubahan Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dari penyusun sebelumnya dilakukan karena banyaknya tim penyusun yang sudah mutasi keluar dari Dinas, baik promosi/rotasi/purna tugas. Tim penyusun yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang berasal dari perwakilan stakeholder budaya yang memiliki keterkaitan dengan bahasan yang ada di PPKD. Sementara, untuk Koordinator Tim Kerja Penyusun PPKD 2024 disepakati oleh seluruh anggota tim yaitu Sekretaris Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kulon Progo.

Keterlibatan berbagai pihak terkait kebudayaan diperlukan dalam terciptanya kesinambungan pemajuan kebudayaan di suatu daerah, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang secara khusus berhubungan dengan kebudayaan, misalnya sekolah yang memiliki jurusan khusus terkait kebudayaan seperti jurusan pariwisata, tata boga, seni, atau karawitan. Jumlah sekolah menengah (SMP, SMA dan SMK) Kabupaten sejumlah 90 sekolah, namun tidak banyak yang memiliki jurusan berbasis budaya. Terdapat lima sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan pariwisata dan perhotelan yaitu, SMK Muhammadiyah Temon, SMK N 1 Pengasih, SMKN Kokap, dan SMK Bopkri 1 Sentolo, sedangkan hanya ada satu sekolah yang memiliki Jurusan Tata Boga yaitu SMK PGRI Sentolo. Di sekolah menengah atas hanya terdapat jurusan IPA dan IPS, namun terdapat satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya yaitu SMAN 2 Wates. Sekolah berbasis budaya juga terdapat di sekolah menengah pertama, SMP berbasis budaya antara lain; SMP Negeri 2 Pengasih, SMP Negeri 4 Wates, SMP Negeri 1 Samigaluh dan SMP Negeri 2 Kokap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 11,11% sekolah menengah di Kabupaten Kulon Progo yang potensial untuk pemajuan kebudayaan. Saat ini belum ada sekolah vokasi atau perguruan tinggi di Kabupaten Kulon Progo yang berhubungan dengan kebudayaan.

Objek pemajuan kebudayaan meliputi 1) manuskrip, 2) tradisi lisan, 3) adat istiadat, 4) ritus, 5) pengetahuan tradisional, 6) teknologi tradisional, 7) seni, 8) bahasa, 9) permainan rakyat, 10) olahraga tradisional, dan 11) cagar budaya. Masing-masing data mengenai objek pemajuan kebudayaan disajikan pada Bab III. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki begitu banyak potensi kebudayaan untuk dapat terus dikembangkan menjadi sebuah kekayaan lokal yang mendunia. Kabupaten Kulon Progo telah memulai langkah awal dalam pemajuan kebudayaan di bidang kesenian dengan menetapkan kesenian unggulan kabupaten dan kesenian unggulan di setiap Kapanewon. Prestasi juga terus diraih dalam bidang olah raga tradisional. Sedangkan kekayaan budaya tradisi dan adat istiadat tetap terus dijaga melalui setiap upacara adat yang diagendakan secara rutin oleh masyarakat di setiap desa.

Sumber daya manusia (SDM) Kabupaten Kulon Progo di bidang kebudayaan dapat dikatakan masih kurang mencukupi dibandingkan dengan potensi objek pemajuan kebudayaan yang ada. Namun hal itu tetap diupayakan dengan menghimpun kerja sama dari berbagai pihak untuk terus melestarikan kebudayaan di Kulon Progo. Misalnya, segala urusan terkait cagar budaya dibentuk Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim Registrasi Cagar Budaya, dalam pemajuan kesenian bekerja sama dengan forum dan sanggar/grup kesenian yang ada di Kabupaten Kulon Progo, pelestarian adat tradisi erat kaitannya dengan Majelis Luhur Kepercayaan, selengkapnya dijelaskan di Bab IV. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengupayakan agar semua pihak terkait dalam menyatukan visi bersama dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo.

Sarana dan prasarana kebudayaan yang menjadi kebanggaan Kabupaten Kulon Progo saat ini adalah dibangunnya Taman Budaya Kulon Progo (TBK) yang saat ini masih dalam proses pengembangan. Berbagai event kesenian telah diselenggarakan di TBK sebagai pemantik agar semakin banyak pagelaran budaya yang dapat ditampilkan di tempat ini sehingga TBK dapat menjadi pusat kegiatan seni dan budaya di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan sarana prasarana yang spesifik terkait objek pemajuan kebudayaan lebih banyak disediakan oleh masyarakat, misalnya melalui sanggar.

Dari semua data yang diolah dan dianalisis, dapat diperoleh rumusan masalah dan rekomendasi sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut. Kesimpulan permasalahan yang ada di Kabupaten Kulon Progo adalah minimnya keterlibatan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kulon Progo belum menyadari akan potensi kebudayaan yang dimiliki daerahnya. Oleh karena itu, fokus dari rekomendasi yang diberikan adalah membangun kesadaran masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap Kulon Progo. Hal ini diupayakan melalui berbagai program kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo didukung dengan pengembangan infrastruktur yang akan memudahkan akses masyarakat kepada potensi kebudayaan yang ada. Dengan demikian, pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo dapat berjalan berkesinambungan dari pemerintah hingga masyarakat luas.

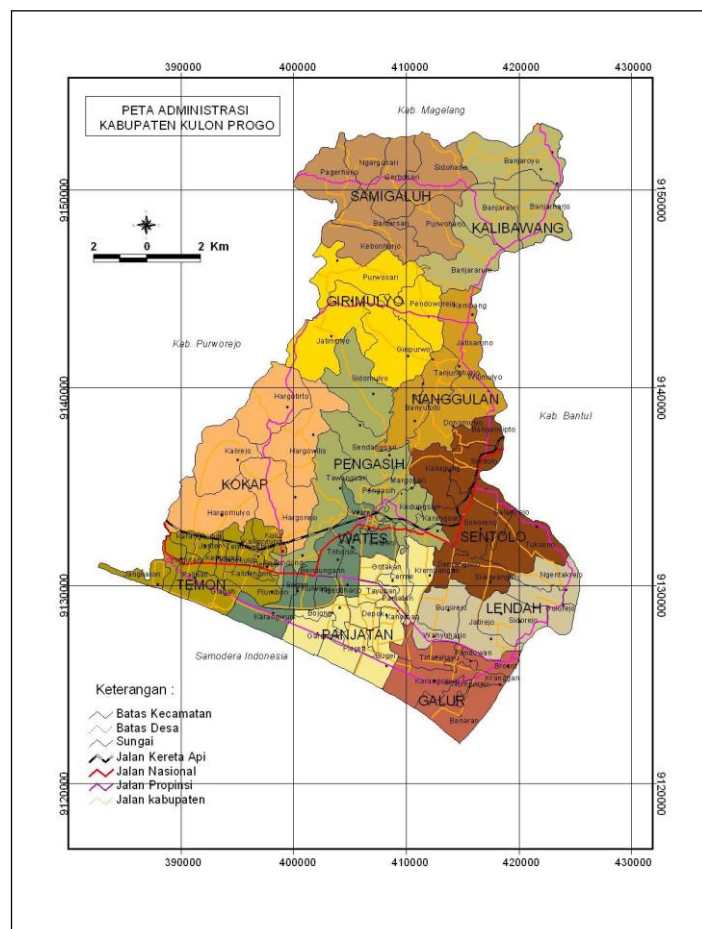
## BAB II

### PROFIL KABUPATEN KULON PROGO

#### 2.1. Wilayah dan Karakteristik Alam

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah bagian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling barat dengan batas sebelah barat dan utara adalah Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia . Secara geografis terletak antara 7 o 38'42" - 7 o 59'3" Lintang Selatan dan 110 o 1'37" - 110 o 16'26" Bujur Timur.

Luas area adalah 58.627,5 Ha yang meliputi 12 Kapanewon dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi Kapanewon Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi Kapanewon Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi Kapanewon Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas Kapanewon antara 3.000 - 7.500 Ha dan yang wilayahnya paling luas adalah Kapanewon Kokap seluas 7.379,95 Ha sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah Kapanewon Wates seluas 3.200,239 Ha.



Gambar 1.  
Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo

#### 2.1.2. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022 adalah sebesar 451.342 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kapanewon Kapanewon Pengasih (54.681 orang atau 12.12%) dan jumlah penduduk terendah di Kapanewon Girimulyo

(24.817 orang atau 5.5%). Sementara jumlah usia angkatan kerja Kabupaten Kulon Progo mencapai 279.905 jiwa. \*data BPS tahun 2022

### **2.1.3. Sejarah Singkat Kulon Progo**

Sebelum terbentuknya Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 15 Oktober 1951, wilayah Kulon Progo terbagi atas dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman.

Pada 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah beliau yaitu Kasultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII memikirkan perlunya penggabungan antara wilayah Kasultanan yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan wilayah Pakualaman yaitu Kabupaten Adikarto. Atas dasar kesepakatan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII, maka oleh pemerintah pusat dikeluarkan UU No. 18 tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 12 Oktober 1951 dan diundangkan tanggal 15 Oktober 1951. Undang-undang ini mengatur tentang perubahan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto dalam lingkungan DIY menjadi satu kabupaten dengan nama Kulon Progo yang selanjutnya berhak mengatur dan mengurus rumah-tanganya sendiri. Undang-undang tersebut mulai berlaku mulai tanggal 15 Oktober 1951. Secara yuridis formal Hari Jadi Kabupaten Kulon Progo adalah 15 Oktober 1951, yaitu saat diundangkannya UU No. 18 tahun 1951 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

### **2.1.4. Identifikasi Potensi Budaya**

Corak Budaya yang dominan di Kabupaten Kulon Progo adalah budaya Jawa. Berbagai ragam budaya Jawa sebagai peninggalan asli nenek moyang meliputi berbagai tradisi/ritual jawa, arsitektur bangunan, bahasa, dan peninggalan budaya lainnya. Dalam upaya menyusun perencanaan pembangunan pemajuan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kebudayaan selaku instansi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan kebudayaan telah menyusun Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2018 sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sebagai bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), seni budaya yang ada dan berkembang di Kabupaten Kulon Progo juga tidak lepas dari seni budaya yang ada dan berkembang di DIY, yakni Tata Nilai Budaya Yogyakarta yang bersumber dari Kasultanan Ngayogyakarta, Kadipaten Pakualaman, dan masyarakat. Sementara itu, sesuai sejarah terbentuknya Kabupaten Kulon Progo dan batas-batas wilayah geografis, relasi antarkebudayaan yang ada dan berkembang saat ini di Kabupaten Kulon Progo juga

tidak lepas dari pengaruh budaya Kedu (dari Kabupaten Magelang dan Purworejo) serta budaya Banyumas yang semula ada dan berkembang di wilayah Karesidenan Bagelen.

Nilai-nilai ajaran agama Hindu, Budha, Islam, Katolik dan Kristen, telah berpengaruh dalam religi dan kepercayaan, adat, tradisi, sistem sosial, mata pencaharian, teknologi, dan seni yang selaras dengan tuntutan kebutuhan zaman serta perjuangan masyarakat Kulon Progo. Sampai saat ini, nilai-nilai ajaran tersebut masih tetap saling melengkapi dan saling mendukung secara harmonis perkembangan adat tradisi yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Di sisi lain, pemeliharaan dan pengembangan (pemajuan) kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo juga harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan kebudayaan DIY. Yakni: Yogya untuk Yogya, Yogya untuk Indonesia, dan Yogya untuk Dunia. Khusus bagi Kabupaten Kulon Progo, pemajuan kebudayaan, khususnya seni kontemporer, juga harus mempertimbangkan keberadaan Bandara Internasional yang telah dibangun di Kulon Progo.

## **2.2. Ringkasan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Kulon Progo**

### **2.2.1. Tim Penyusun PPKD**

<b>NO</b>	<b>JABATAN DALAM TIM</b>	<b>JABATAN DALAM INSTANSI</b>
1	Pembina	Bupati Kulon Progo
2	Ketua	Sekretaris Daerah
3	Sekretaris	Kepala Dinas Kebudayaan
4	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Bappeda</li> <li>2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</li> <li>3. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>4. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah</li> <li>5. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</li> <li>6. Kepala Dinas Pariwisata</li> <li>7. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah</li> <li>8. Sekretaris Dinas Kebudayaan</li> <li>9. Kepala Bidang Warisan Budaya</li> <li>10. Kepala Bidang Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman</li> <li>11. Kepala Bidang Adat, Tradisi, Lembaga Budaya, dan Seni</li> <li>12. Kepala UPT Taman Budaya Kulon Progo</li> <li>13. Kepala Seksi Warisan Budaya Benda</li> <li>14. Kepala Seksi Warisan Budaya Tak Benda</li> <li>15. Staff Sub Bagian Perencanaan</li> <li>16. Dewan Kebudayaan</li> <li>17. Penggiat Budaya Setditjenbud</li> <li>18. Ketua TACB Kulon Progo</li> </ol>

### **2.2.2. Proses Pendataan**

Proses penyusunan PPKD Kabupaten Kulon Progo dilakukan melalui penjangkaran aspirasi kelompok, forum, sanggar, komunitas, institusi terkait, dan tokoh-tokoh seni budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, proses pendataan memanfaatkan data yang sudah ada dan terdokumentasi dalam buku yang diterbitkan oleh dinas terkait. Sumber pustaka yang digunakan meliputi;

1. Ensiklopedi Budaya Kabupaten Kulon Progo (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015)
2. Kesenian Unggulan Kulon Progo (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015)
3. Buku Profil Cagar Budaya (Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017)
4. Profil dan Data Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo (Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017)
5. Buku Kebudayaan (Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2023)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penyusunan PPKD ini juga dilakukan dengan penjangkaran data dan aspirasi melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh Kepala Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo, Dewan Kebudayaan Kulon Progo, perwakilan lintas OPD Kabupaten Kulon Progo terkait kebudayaan, perwakilan kapanewon-kapanewon di Kabupaten Kulon Progo, Kasubag, Kabid, Kasie, dan perwakilan Staff Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo, serta Penggiat Budaya Ditjenbud Kemendikbudristek. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 18 Oktober 2024 di Aula Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo.

### **2.2.3. Proses Penyusunan dan Rekomendasi**

Proses penyusunan masalah dilakukan melalui diskusi Tim PPKD sebagai rumusan dasar masalah dan dilengkapi pada proses FGD yang mendapat masukan dari semua pihak terkait, baik berupa rumusan masalah maupun rekomendasi penyelesaiannya. Hasil dari FGD dirundingkan kembali oleh Tim PPKD hingga diperoleh rumusan masalah dan rekomendasi yang disusun pada PPKD Kabupaten Kulon Progo.

Semua aspirasi, masukan dan usulan yang diperoleh Tim Penyusun PPKD Kabupaten Kulon Progo telah dianalisis dan dipertimbangkan. Namun dalam Penyusunan PPKD, Tim Penyusun hanya mengakomodasi pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan Arah Kebijakan Pembangunan Bidang Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo 2017-2022, serta potensi-potensi yang bisa dijadikan unggulan dan prioritas dalam pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo.

Selain mengacu pada Undang Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Penyusunan PPKD Kabupaten Kulon Progo juga memperhatikan amanat Undang Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan demikian, PPKD Kabupaten Kulon Progo tetap mengutamakan Tata Nilai Budaya Yogyakarta dalam Rekomendasi Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

## **BAB III**

### **LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN**

#### **3.1. Lembaga Pendidikan Dasar**

Kabupaten Kulon Progo memiliki kosep tersendiri mengenai pendidikan kebudayaan yang dalam hal ini tertuang dalam Peraturan Bupati No 65 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter tersebut dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan dasar mulai dari TK/RA, SD/MI sampai SMP/MTs.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter salah satunya memuat Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman ini diajarkan dalam lingkup kegiatan muatan lokal wajib dan kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman meliputi; membaca dan menulis aksara Jawa, bahasa dan sastra Jawa (co; geguritan, macapat, tembang dolanan, dll), adat istiadat jawa (co; membatik, menggunakan pakaian adat Jawa gagrak Yogyakarta), Seni Kriya (co; anyaman, kerajinan), permainan tradisional, olahraga tradisional.

Sekolah berbasis budaya juga terdapat di sekolah menengah pertama, SMP berbasis budaya antara lain; SMP Negeri 2 Pengasih, SMP Negeri 4 Wates, SMP Negeri 1 Samigaluh dan SMP Negeri 2 Kokap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Kulon Progo potensial untuk pemajuan kebudayaan memlalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kemataraman.

#### **3.2. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan**

Lembaga Pendidikan Menengah yang memiliki muatan lokal untuk mata pelajaran khusus Bahasa Jawa. Namun dalam kaitan dengan OPK pada lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, kesenian Jawa diajarkan dalam lingkup kegiatan wajib maupun ekstra kurikuler.

Lembaga pendidikan menengah yang secara khusus berhubungan dengan kebudayaan, misalnya sekolah yang memiliki jurusan khusus terkait kebudayaan seperti jurusan pariwisata, tata boga, seni, atau karawitan. Jumlah sekolah menengah (SMA dan SMK) Kabupaten sejumlah 30 sekolah, namun tidak banyak yang memiliki jurusan berbasis budaya. Terdapat lima sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan pariwisata dan perhotelan yaitu, SMK Muhammadiyah Temon, SMK N 1 Pengasih, SMKN Kokap, dan SMK Bopkri 1 Sentolo, sedangkan hanya ada satu sekolah yang memiliki Jurusan Tata Boga yaitu SMK PGRI Sentolo. Di sekolah menengah atas hanya terdapat jurusan IPA dan IPS, namun terdapat satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya yaitu SMAN 2 Wates.

### **3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan**

Belum ada Perguruan Tinggi di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki Fakultas dan Jurusan Ilmu Seni dan Budaya. Kalaupun ada mitra lembaga pendidikan tinggi yaitu UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) kampus Wates dan IKIP PGRI Wates keduanya berada di wilayah administratif Kabupaten Kulon Progo.

## BAB IV

### DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Data Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan Cagar Budaya/ODCB Kabupaten Kulon Progo per Maret 2024 antara lain:

Tabel 4.1. Obyek Pemajuan Kebudayaan  
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2024

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	PPKD 2018	PPKD 2024
1	Manuskrip	2	24
2	Bahasa	1	2
3	Adat Istiadat	55	5
4	Ritus	81	146
5	Tradisi Lisan	18	34
6	Seni	12	51
7	Pengetahuan Tradisional	0	115
8	Teknologi Tradisional	0	11
9	Permainan Rakyat	3	35
10	Olahraga Tradisional	4	4
11	Cagar Budaya/ODCB		169
<b>J U M L A H</b>		176	596

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

#### 4.1. Manuskrip

Manuskrip adalah sebuah tulisan tangan yang telah ditulis oleh orang terdahulu yang naskahnya masih ada hingga saat ini. Manuskrip biasa disebut juga sebagai naskah kuno karena berumur minimal 50 tahun dan memiliki arti penting bagi peradaban, sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Pada dokumen PPKD 2018 tercatat baru **2 (dua)** manuskrip yang teridentifikasi di Kabupaten Kulon Progo, namun sejalan perkembangan dalam PPKD 2024 terdapat penambahan menjadi **5 (lima)** manuskrip teridentifikasi secara fisik, bahasa maupun isi. Jumlah ini masih mungkin mengalami penambahan seiring dengan penggalan OPK yang lebih luas.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1.	Naskah Lontar	1	Naskah Lontar Serat Kalimasada
2.	Al-Quran Kyai Landoh	2	Al-Quran Kyai Landoh
		3	Ajaran Islam dan Kehidupan
		4	Kumpulan Naskah Ilmu Sepuh Kitab Pait

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Naskah Lontar merupakan naskah kuno peninggalan kerajaan Hindu Budha yang terbuat dari daun Lontar. Naskah ini berada di Kalurahan Salamrejo, Kapanewon Sentolo. Kondisi naskah ini sudah rapuh dan antar lembaran lontar saling terkait dengan lengket sehingga tidak dapat dibuka.

Ktab Suci Al Quran Kyai Landoh yang ditulis dengan tulisan tangan merupakan peninggalan periode/masa Islam. Lokasi kitab suci ini berada di Kalurahan Kulwaru, Kapanewon Wates dengan panjang 40 cm, lebar 20 cm, dan tebal 9 cm. Kitab suci Al Quran menggunakan sampul dari bahan kulit, sedangkan bagian dalamnya dari kertas. Kondisinya masih dapat dibaca dengan jelas. Menurut kepercayaan setempat, Al Quran ini merupakan pegangan dari Kyai Landoh ketika menyebarkan agama Islam di wilayah tersebut.

Manuskrip yang teridentifikasi di wilayah Kabupaten Kulon Progo pada umumnya relatif terpelihara. Walaupun manuskrip tidak tersimpan di museum dengan tingkat pemeliharaan yang tinggi namun para pemegang naskah cukup memberikan akses yang sangat ketat terhadap masyarakat umum yang ingin melihat dan minta dibacakan naskahnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya adat tradisi yang menyertai pembacaan naskah tersebut seperti misalnya naskah Serat Kalimasada hanya dibacakan pada saat acara jamasan Serat Kalimasada pada setiap tanggal 1 Muhharam (1 Sura).

Kumpulan Ajaran Islam dan Kehidupan merupakan manuskrip yang ditulis dengan huruf Arab Pegon beralaskan kertas. Manuskrip ini berisi dua belas ajaran terkait islam dan kehidupan. Naskah ini disimpan di dipelihara di Sidorejo, Lendah, Kulon Progo. Sementara, di Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, terdapat Kumpulan Naskah Ilmu Sepuh Kitab Pait yang juga ditulis dengan huruf Arab Pegon berisikan tujuh bagian. Kedua manuskrip tersebut merupakan berasal dari warisan nenek moyang yang keadaannya sudah rapuh.

Tabel 4.2. Kondisi Faktual OPK Manuskrip di Kabupaten Kulon Progo

NO	MANUSKRIP	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Naskah Lontar Serat Kalimasada	X		
2	Al-Quran Kyai Landoh	X		
3	Ajaran Islam dan Kehidupan		X	
4	Kumpulan Naskah Ilmu Sepuh Kitab Pait		X	

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

## 4.2. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk kebudayaan. Sistem bahasa sebagai unsur kebudayaan dapat dilihat melalui pengetahuan bahasa yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat berbeda-beda dan memiliki variasi serta keunikannya tersendiri. Dengan tipikal beberapa wilayah di Kulon Progo yang berada dalam kondisi transisi dari pedesaan ke perkotaan tetapi penduduknyapun relatif

homogen. Bahasa utama yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kulon Progo khususnya generasi muda mulai jarang untuk menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar sehari-hari sehingga semakin jarang penutur ahli Bahasa Jawa.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1	Bahasa Jawa	1	Bahasa Jawa
		2	Bahasa Indoneisa
		3	
		4	

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Bahasa Jawa yang ada di Kulon Progo relatif memiliki aksen yang sama dengan Bahasa Jawa yang berkembang di Yogyakarta. Penggunaanyapun disesuaikan dengan lawan bicara maupun strata/tingkatannya.

1. *Basa Ngoko* adalah bahasa yang umum digunakan dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat Jawa antara seseorang dengan orang yang seusia dan sudah akrab atau dekat atau dipergunakan untuk berbicara dengan lawan bicara yang tingkatan/stratanya sama atau dibawahnya. Misalnya orang tua kepada anak atau teman sebaya.
2. *Basa Krama* adalah bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau resmi, seperti dalam pertemuan bisnis atau acara resmi. Bahasa ini memiliki kosakata yang lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan bahasa Ngoko. Biasanya dipergunakan untuk berbicara dengan lawan bicara yang tingkatannya/stratanya diatas kita. Misalnya anak kepada orang tua atau bawahan ke atasan.
3. *Basa Krama Alus/Inggil* merupakan bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau penghormatan. Bahasa ini biasanya digunakan dalam acara resmi seperti upacara adat, pidato, atau dalam situasi pertemuan dengan orang yang lebih tua atau lebih berstatus tinggi. Bahasa krama inggil memiliki kosakata yang lebih banyak dan kaya akan bentuk penghormatan, sehingga sering dianggap lebih sulit dipelajari dibandingkan Bahasa Ngoko atau Krama. Selain itu, Bahasa Halus juga memiliki tata bahasa dan kaidah-kaidah yang lebih ketat dibandingkan dengan Bahasa Ngoko dan Krama. Penggunaan Bahasa Halus dapat menunjukkan rasa hormat dan sopan santun terhadap orang yang diajak berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menggunakan Bahasa Halus dengan benar terutama dalam situasi formal atau ketika berbicara dengan orang yang lebih senior atau berstatus lebih tinggi.

Tabel 4.3. Kondisi Faktual OPK Bahasa di Kabupaten Kulon Progo

NO	BAHASA	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Bahasa Jawa	X		
2	Bahasa Indonesia	X		
3				
4				

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 4.3. Adat Istiadat

Menurut KBBI, adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan, sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Adat berasal dari bahasa Persia yang berarti kebiasaan; cara; penggunaan; upacara; observasi. Sementara itu, istiadat berasal dari bahasa Arab isti'adah yang berarti permintaan kembali.

Adat Istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa. Dari Dokumen PPKD 2018 telah tertulis 55 (lima puluh lima) macam, namun dalam dokumen PPKD 2024 ini dipindahkan ke OPK Ritus karena adanya kesalahpahaman definisi dari OPK Adat Istiadat sebelumnya. Selain itu, terdapat penambahan menjadi 5 (lima) objek yang mana hal ini masih mungkin mengalami penambahan seiring dengan penggalan OPK yang lebih luas.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1	Neloni		Dipindah ke ritus
2	Ngapati		Dipindah ke ritus
3	Nglimani		Dipindah ke ritus
4	Mitoni (tingkeban)		Dipindah ke ritus
5	Ngwoluni		Dipindah ke ritus
6	Nyangani		Dipindah ke ritus
7	Ngebor-ebori		Dipindah ke ritus
8	Akekah		Dipindah ke ritus
9	Mendhem ari-ari		Dipindah ke ritus
10	Neton		Dipindah ke ritus
11	Sepasaran		Dipindah ke ritus
12	Selapanan		Dipindah ke ritus
13	Bancakan		Dipindah ke ritus
14	Brokohan		Dipindah ke ritus
15	Gaulan		Dipindah ke ritus
16	Puputan		Dipindah ke ritus
17	Tedak siten		Dipindah ke ritus
18	Nyapih		Dipindah ke ritus
19	Tarapan		Dipindah ke ritus
20	Khitanan		Dipindah ke ritus

PPKD 2018		PPKD 2024	
21	Tetesan		Dipindah ke ritus
22	Lamaran		Dipindah ke ritus
23	Tantingan		Dipindah ke ritus
24	Akad nikah		Dipindah ke ritus
25	Asok tukon		Dipindah ke ritus
26	Balangan		Dipindah ke ritus
27	Bleketepe		Dipindah ke ritus
28	Dahar klimah		Dipindah ke ritus
29	Gendongan		Dipindah ke ritus
30	Siraman		Dipindah ke ritus
31	Srah-srahan		Dipindah ke ritus
32	Kacar-kucur		Dipindah ke ritus
33	Langkahan		Dipindah ke ritus
34	Mecah wiji dadi		Dipindah ke ritus
35	Ngunduh mantu		Dipindah ke ritus
36	Paesan		Dipindah ke ritus
37	Pecah kendhi		Dipindah ke ritus
38	Peningsetan		Dipindah ke ritus
39	Pangkas dan tanem rikma		Dipindah ke ritus
40	Pepesing		Dipindah ke ritus
41	Srikawin		Dipindah ke ritus
42	Tumplak punjen		Dipindah ke ritus
43	Turunnya kembar mayang		Dipindah ke ritus
44	Tilik besan		Dipindah ke ritus
45	Bedah bumi (upacara ngesur tanah)		Dipindah ke ritus
46	Gagar mayang (perjaka/ perawan meninggal)		Dipindah ke ritus
47	Ngrukti laya		Dipindah ke ritus
48	Tlusupan/ brobosan		Dipindah ke ritus
49	Selamatan nelung dina		Dipindah ke ritus
50	Selamatan empat puluh hari (matang puluh dina)		Dipindah ke ritus
51	Selamatan mendhak pisan		Dipindah ke ritus
52	Selamatan mendhak pindhho		Dipindah ke ritus
53	Nyetahuni		Dipindah ke ritus
54	Selamatan mendhak ketiga /1000 hari		Dipindah ke ritus
55	Nyandhi (pemasangan tetenger atau nisan)		Dipindah ke ritus
		1	Sambatan
		2	Kebobubrah
		3	Bersih makam
		4	Gotong royong
		5	Gugur gunung

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Tabel 4.4. Kondisi Faktual OPK Adat Istiadat di Kabupaten Kulon Progo

NO	ADAT ISTIADAT	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Sambatan	X		
2	Kebobubrah		X	
3	Bersih makam	X		
4	Gotong royong	X		
5	Gugur gunung	X		
6				
	JUMLAH	5	1	0
	PERSENTASE	75%	25%	

#### 4.4. Ritus

Ritus adalah suatu tindakan yang bersifat seremonial dan tertata. Dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain peringatan kelahiran, perayaan, upacara perkawinan, upacara kematian dan ritual kepercayaan yang berhubungan dengan alam semesta. Di Kabupaten Kulon Progo kegiatan ritus ini pada dasarnya didasari oleh sistem kepercayaan masyarakat Jawa dulu yang kerap melaksanakan ritus sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Bila dalam Dokumen PPKD 2018 tercantum baru teridentifikasi 55 (lima puluh lima) jenis ritus, maka dalam Dokumen PPKD 2024 tercantum tidak kurang dari 148 (seratus empat puluh delapan) jenis ritus yang hingga saat ini masih ada terpelihara dan kegiatannya masih dilaksanakan oleh komunitas budaya penganutnya.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1	Neloni	1	Neloni
2	Ngapati	2	Ngapati
3	Nglimani	3	Nglimani
4	Mitoni (tingkeban)	4	Mitoni (tingkeban)
5	Ngwoluni	5	Ngwoluni
6	Nyangani	6	Nyangani
7	Ngebor-ebori	7	Ngebor-ebori
8	Akekah	8	Akekah
9	Mendhem ari-ari	9	Mendhem ari-ari
10	Neton	10	Neton
11	Sepasaran	11	Sepasaran
12	Selapanan	12	Selapanan
13	Bancakan	13	Bancakan
14	Brokohan	14	Brokohan
15	Gaulan	15	Gaulan
16	Puputan	16	Puputan
17	Tedak siten	17	Tedak siten
18	Nyapih	18	Nyapih
19	Tarapan	19	Tarapan
20	Khitanan	20	Khitanan
21	Tetesan	21	Tetesan
22	Lamaran	22	Lamaran
23	Tantingan	23	Tantingan

PPKD 2018		PPKD 2024	
24	Akad nikah	24	Akad nikah
25	Asok tukon	25	Asok tukon
26	Baritan Desa Banaran	26	Upacara Adat Jamasan Sendang Kawidodaren 1 Suro, Gerbosari, Samigaluh
27	Bersih Desa Banjaroya,	27	Upacara Adat Bersih Sendang Sumur Gede Ngento, Pengasih
28	Bersih Desa Kebonharjo	28	Upacara Adat Merti Bumi Tinalah, Purwoharjo, Samigaluh
29	Bersih Desa Tayuban Kecamatan Panjatan	29	Upacara Adat Saparan Rebo Pungkasan Kenduri Kembul Sewu Dulur Bendung Kayangan Girimulyo
30	Bersih Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo	30	Upacara Adat Gondangho Jatimulyo, Girimulyo
31	Bersih Dusun Wonogiri, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh	31	Upacara Adat Luwaran Taruban Wetan, Tuksono, Sentolo
32	Gumbregi Jatimulyo, Girimulyo	32	Upacara Adat Nyadran Joyokusumo, Kalirejo, Kokap
33	Hari Jadi Banjararum, Kecamatan Kalibawang	33	Upacara Adat Jamasan Pusaka Kyai Landoh, Jatirejo, Lendah
34	Kirab Gunung Gula Kelapa, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap	34	Upacara Adat Merti Sumur Kluwih Gedangan, Sentolo
35	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih	35	Merti Padukuhan Sabrang Kidul, Purwosari, Girimulyo
36	Labuhan Pura Pakualaman, Pantai Glagah, Kecamatan Temon	36	Merti Padukuhan Gedong, Purwosari, Girimulyo
37	Merti Bumi Tinalah, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh	37	Merti Padukuhan Tegalsari, Purwosari, Girimulyo
38	Merti Dusun Ngombeke Jaran, Salak Malang Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang	38	Merti Padukuhan Penggung, Purwosari, Girimulyo
39	Merti Dusun Makam Kyai Jaro Dan Nyai Jaro (Dusun Pringtali Jatimulyo, Girimulyo)	39	Merti Padukuhan Ngagglik, Purwosari, Girimulyo
40	Nawu Sendang Clapar, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap	40	Merti Padukuhan Prangkokan, Purwosari, Girimulyo
41	Ngrapyak Sendang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih	41	Upacara Adat Gumbregi/Baritan Kalurahan Purwosari
42	Rebo Pungkasan Bendung Kayangan Dusun Turusan, Desa Pendoworejo, Girimulyo	42	Merti Padukuhan Kalibuko II, Kalirejo, Kokap
43	Rebo Wekasan Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap	43	Merti Padukuhan Sangon I, Kalirejo, Kokap
44	Rejeban Jatimulyo, Girimulyo	44	Upacara Adat Saparan Kalibuko II, Kalirejo, Kokap
45	Ritual Kirab Budaya Jumat Pon, Kecamatan Kalibawang	45	Merti Padukuhan Kedunggupit, Kebonharjo, Samigaluh
46	Saparan Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo	46	Merti Padukuhan Pringtali, Kebonharjo, Samigaluh
47	Saparan Kalibuka, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap	47	Merti Padukuhan Gebang, Kebonharjo, Samigaluh

PPKD 2018		PPKD 2024	
48	Saparan Joyokusumo Sengir, Kalirejo, Kokap	48	Merti Padukuhan Kaliduren, Kebonharjo, Samigaluh
49	Saparan Ki Daruno Ni Daruni	49	Upacara Adat Nawu Sendang Sumber Rejo Clapar I, Hargowilis, Kokap
50	Sermo Hamengku Gati	50	Upacara Adat Ngguyang Jaran Kridho Budoyo Kalibiru, Hargowilis, Kokap
51	Suran Gunung Lanang, Desa Jangkaran, Temon, Kulon Progo	51	Merti Padukuhan Clapar III, Hargowilis, Kokap
52	Jamasan Pusaka Kyai Landoh, Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah	52	Merti Padukuhan Klipuh Bonorejo Kragilan Sumurmuling, Gulurejo, Lendah
53	Jamasan Pusaka Suroloyo, Dusun Keceme Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh	53	Merti Padukuhan Mendiro, Gulurejo, Lendah
54	Jamasan Kitab Kalimasada	54	Merti Padukuhan Cangkring, Bendungan, Wates
55	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih	55	Merti Sendang Tahunan Temanggal, Wijimulyo, Nanggulan
		56	Upacara Adat Jamasan Wesi Aji Dukuh, Wijimulyo, Nanggulan
		57	Merti Padukuhan Rejoso, Wijimulyo, Nanggulan
		58	Upacara Adat Wiwit Belik Balong Junut, Purwoharjo, Samigaluh
		59	Upacara Adat Ngguyang Jaran Semaken III, Banjararum, Samigaluh
		60	Upacara Adat Baritan Kanoman I, Banjararum, Samigaluh
		61	Upacara Adat Jamasan Tosan Aji Banaran, Pendoworejo, Girimulyo
		62	Merti Padukuhan Kroco, Pengasih
		63	Merti Padukuhan Teganing III, Hargotirto, Kokap
		64	Merti Padukuhan Teganing I, Hargotirto, Kokap
		65	Merti Padukuhan Teganing II, Hargotirto, Kokap
		66	Merti Padukuhan Soropati, Hargotirto, Kokap
		67	Merti Padukuhan Kepundung, Giripurwo, Girimulyo
		68	Upacara Adat Baritan Ngrandu, Salamrejo, Sentolo
		69	Merti Suran Paguyuban Abdi Dalem, Salamrejo, Sentolo
		70	Merti Suran Kidulan, Salamrejo, Sentolo
		71	Upacara Adat Jamasan Kalimasada, Salamrejo, Sentolo
		72	Upacara Adat Suran Nyi Ageng Serang, Banjarharjo, Kalibawang
		73	Upacara Adat Ngguyang Jaran Salam, Banjarharjo, Kalibawang
		74	Merti Padukuhan Kalirejo III, Pagerharjo, Samigaluh
		75	Upacara Adat Ngguyang Jaran Pagerharjo, Samigaluh

PPKD 2018		PPKD 2024	
		76	Upacara Adat Larakan Kyai Depok Plono, Pagerharjo, Samigaluh
		77	Merti Padukuhan Clumprit, Gerbosari, Samigaluh
		78	Upacara Adat Udar Sengkala Kayugede, Gerbosari, Samigaluh
		79	Merti Padukuhan Wonotawang, Sidoharjo, Samigaluh
		80	Merti Padukuhan Nglambur, Sidoharjo, Samigaluh
		81	Merti Padukuhan Wonogiri, Sidoharjo, Samigaluh
		82	Upacara Adat Ngombeni Jaran Sayam, Jatimulyo, Girimulyo
		83	Merti Kalurahan Bojong, Panjatan
		84	Merti Kalurahan Demangrejo, Sentolo
		85	Merti Kalurahan Banjarsari, Samigaluh
		86	Merti Padukuhan Klendrekan, Waru, Jumblangan, Jumblangan Selatan, Kaliapak, dan Jumblangan Barat, Banjarasari, Samigaluh
		87	Upacara Adat Baritan dan Nawu Sendang Tridono Asih Bendo, Ngentakrejo, Lendah
		88	Upacara Adat Saparan Kalurahan Ngargosari, Samigaluh
		89	Upacara Adat Jamasan Piranti Sanggar Pripih, Hargomulyo, Kokap
		90	Merti Kalurahan Tawang Sari, Pengasih
		91	Upacara Adat Saparan Rebo Pungkasan Kamal, Karang Sari, Pengasih
		92	Upacara Adat Merti Sendang Jambe Luwak Banaran Kidul, Banguncipto, Sentolo
		93	Merti Padukuhan Tosari, Banjarasri, Kalibawang
		94	Merti Padukuhan Kepiton, Banjarasri, Kalibawang
		95	Merti Padukuhan Boro, Banjarasri, Kalibawang
		96	Merti Padukuhan Kalisoko, Banjarasri, Kalibawang
		97	Merti Padukuhan Nglebeng, Banjarasri, Kalibawang
		98	Merti Kalurahan Kulwaru, Wates
		99	Upacara Adat Suran Ki Daruno Ni Daruni Gumuk Waru, Bugel, Panjatan
		100	Upacara Adat Jamasan Pacul Kalurahan Banjaroya, Kalibawang
		101	Merti Padukuhan Plengan, Banjaroya, Kalibawang
		102	Merti Padukuhan Durensawit, Banjaroya, Kalibawang
		103	Merti Padukuhan Sempu, Bumirejo, Lendah
		104	Merti Padukuhan Kutan, Jatirejo, Lendah
		105	Merti Padukuhan Wonogiri, Jatirejo, Lendah
		106	Upacara Adat Wiwitan Padi Ngudi Makmur Gotakan, Panjatan
		107	Merti Padukuhan Tubin, Sidorejo, Lendah

PPKD 2018		PPKD 2024	
		108	Siraman Agung KK Amiluhur dan KK Bantarangin Kabupaten Kulon Progo
		109	Baritan Desa Banaran, Galur
		110	Bersih Desa Banjaroya, Kalibawang
		111	Bersih Desa Kebonharjo, Samigaluh
		112	Baritan Desa Banaran
		113	Bersih Desa Banjaroya,
		114	Bersih Desa Kebonharjo
		115	Bersih Desa Tayuban Kecamatan Panjatan
		116	Bersih Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo
		117	Bersih Dusun Wonogiri, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh
		118	Gumbregi Jatimulyo, Girimulyo
		119	Hari Jadi Banjararum, Kecamatan Kalibawang
		120	Kirab Gunungan Gula Kelapa, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap
		121	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih
		122	Labuhan Pura Pakualaman, Pantai Glagah, Kecamatan Temon
		123	Merti Bumi Tinalah, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh
		124	Merti Dusun Ngombeke Jaran, Salak Malang Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang
		125	Merti Dusun Makam Kyai Jaro Dan Nyai Jaro (Dusun Pringtali Jatimulyo, Girimulyo)
		126	Nawu Sendang Clapar, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap
		127	Ngrapyak Sendang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih
		128	Rebo Pungkasan Bendung Kayangan Dusun Turusan, Desa Pendoworejo, Girimulyo
		129	Rebo Wekasan Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap
		130	Rejeban Jatimulyo, Girimulyo
		131	Ritual Kirab Budaya Jumat Pon, Kecamatan Kalibawang
		132	Saparan Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo
		133	Saparan Kalibuka, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap
		134	Saparan Joyokusumo Sengir, Kalirejo, Kokap
		135	Saparan Ki Daruno Ni Daruni
		136	Sermo Hamengku Gati
		137	Suran Gunung Lanang, Desa Jangkarang, Temon, Kulon Progo
		138	Jamasan Pusaka Kyai Landoh, Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah
		139	Jamasan Pusaka Suroloyo, Dusun Keceme Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh
		140	Jamasan Kitab Kalimasada
		141	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih
		142	Telung dina
		143	Pitung dina

PPKD 2018		PPKD 2024	
		144	Patangpuluh dina
		145	Nyatus dina
		146	Nyetahun
		147	Sewu dina
		148	Ngijing

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret 2024)

Kegiatan ritus pada umumnya merupakan kegiatan warisan nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tidak semua ritus dapat bertahan seiring dengan meningkatnya pemahaman dan keyakinan masyarakat. Tidak sedikit ritus yang kurang terpelihara atau mungkin nyaris punah karena sudah tidak lagi dilakukan oleh masyarakatnya. Namun ada juga yang hingga kini masih terpelihara baik di tengah masyarakat luas karena dirasa tidak bertentangan dengan nilai budaya dan keyakinan yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia yaitu agama Islam seperti ritus yang terkait dengan peringatan kelahiran (empat bulanan, tujuh bulanan, marhabaan, marasan murangkalih, puput puseur) maupun peringatan kematian (tahlilan).

Kegiatan ritus yang sering dianggap berlawanan dengan nilai-nilai keagamaan terutama di wilayah perkotaan yang mana pemikiran masyarakatnya sudah lebih rasional dan heterogen adalah ritus yang menggunakan komunikasi transedental sebagai pengantar yaitu komunikasi dengan alam gaib yang sering diyakini sebagai karuhun/leluhur dimana pada pelaksanaannya terkadang masih sangat bernuansa klenik karena menyediakan sesajen dan persyaratan lainnya yang harus dipenuhi. Biasanya ritus-ritus tersebut memiliki komunitas penganutnya sendiri sehingga dengan atau tanpa dukungan masyarakat sekitar para komunitas yang meyakiniya tetap menjalankan ritus tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5. Kondisi Faktual OPK Ritus di Kabupaten Kulon Progo

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Neloni	X		
2	Ngapati	X		
3	Nglimani	X		
4	Mitoni (tingkeban)	X		
5	Ngwoluni	X		
6	Nyangani	X		
7	Ngebor-ebori	X		
8	Akekah	X		
9	Mendhem ari-ari	X		
10	Neton	X		
11	Sepasaran	X		
12	Selapanan	X		

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
13	Bancakan	X		
14	Brokohan	X		
15	Gaulan	X		
16	Puputan	X		
17	Tedak siten	X		
18	Nyapih	X		
19	Tarapan	X		
20	Khitanan	X		
21	Tetesan	X		
22	Lamaran	X		
23	Tantingan	X		
24	Akad nikah	X		
25	Asok tukon	X		
26	Upacara Adat Jamasan Sendang Kawidodaren 1 Suro, Gerbosari, Samigaluh	X		
27	Upacara Adat Bersih Sendang Sumur Gede Ngento, Pengasih	X		
28	Upacara Adat Merti Bumi Tinalah, Purwoharjo, Samigaluh	X		
29	Upacara Adat Saparan Rebo Pungkasan Kenduri Kembul Sewu Dulur Bendung Kayangan Girimulyo	X		
30	Upacara Adat Gondangho Jatimulyo, Girimulyo	X		
31	Upacara Adat Luwaran Taruban Wetan, Tuksono, Sentolo	X		
32	Upacara Adat Nyadran Joyokusumo, Kalirejo, Kokap	X		
33	Upacara Adat Jamasan Pusaka Kyai Landoh, Jatirejo, Lendah	X		
34	Upacara Adat Merti Sumur Kluwih Gedangan, Sentolo	X		
35	Merti Padukuhan Sabrang Kidul, Purwosari, Girimulyo	X		
36	Merti Padukuhan Gedong, Purwosari, Girimulyo	X		
37	Merti Padukuhan Tegalsari, Purwosari, Girimulyo	X		
38	Merti Padukuhan Penggung, Purwosari, Girimulyo	X		
39	Merti Padukuhan Ngagglik, Purwosari, Girimulyo	X		
40	Merti Padukuhan Prangkokan, Purwosari, Girimulyo	X		
41	Upacara Adat Gumbregi/Baritan Kalurahan Purwosari	X		
42	Merti Padukuhan Kalibuko II, Kalirejo, Kokap	X		
43	Merti Padukuhan Sangon I, Kalirejo, Kokap	X		
44	Upacara Adat Saparan Kalibuko II, Kalirejo, Kokap	X		

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
45	Merti Padukuhan Kedunggupit, Kebonharjo, Samigaluh	X		
46	Merti Padukuhan Pringtali, Kebonharjo, Samigaluh	X		
47	Merti Padukuhan Gebang, Kebonharjo, Samigaluh	X		
48	Merti Padukuhan Kaliduren, Kebonharjo, Samigaluh	X		
49	Upacara Adat Nawu Sendang Sumber Rejo Clapar I, Hargowilis, Kokap	X		
50	Upacara Adat Ngguyang Jaran Kridho Budoyo Kalibiru, Hargowilis, Kokap	X		
51	Merti Padukuhan Clapar III, Hargowilis, Kokap	X		
52	Merti Padukuhan Klipuh Bonorejo Kragilan Sumurmuling, Gulurejo, Lendah	X		
53	Merti Padukuhan Mendiro, Gulurejo, Lendah	X		
54	Merti Padukuhan Cangkring, Bendungan, Wates	X		
55	Merti Sendang Tahunan Temanggal, Wijimulyo, Nanggulan	X		
56	Upacara Adat Jamasan Wesi Aji Dukuh, Wijimulyo, Nanggulan	X		
57	Merti Padukuhan Rejoso, Wijimulyo, Nanggulan	X		
58	Upacara Adat Wiwit Belik Balong Junut, Purwoharjo, Samigaluh	X		
59	Upacara Adat Ngguyang Jaran Semaken III, Banjararum, Samigaluh	X		
60	Upacara Adat Baritan Kanoman I, Banjararum, Samigaluh	X		
61	Upacara Adat Jamasan Tosan Aji Banaran, Pendoworejo, Girimulyo	X		
62	Merti Padukuhan Kroco, Pengasih	X		
63	Merti Padukuhan Teganing III, Hargotirto, Kokap	X		
64	Merti Padukuhan Teganing I, Hargotirto, Kokap	X		
65	Merti Padukuhan Teganing II, Hargotirto, Kokap	X		
66	Merti Padukuhan Soropati, Hargotirto, Kokap	X		
67	Merti Padukuhan Kepundung, Giripurwo, Girimulyo	X		
68	Upacara Adat Baritan Ngrandu, Salamrejo, Sentolo	X		
69	Merti Suran Paguyuban Abdi Dalem, Salamrejo, Sentolo	X		
70	Merti Suran Kidulan, Salamrejo, Sentolo	X		

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
71	Upacara Adat Jamasan Kalimasada, Salamrejo, Sentolo	X		
72	Upacara Adat Suran Nyi Ageng Serang, Banjarharjo, Kalibawang	X		
73	Upacara Adat Ngguyang Jaran Salam, Banjarharjo, Kalibawang	X		
74	Merti Padukuhan Kalirejo III, Pagerharjo, Samigaluh	X		
75	Upacara Adat Ngguyang Jaran Pagerharjo, Samigaluh	X		
76	Upacara Adat Larakan Kyai Depok Plono, Pagerharjo, Samigaluh	X		
77	Merti Padukuhan Clumprit, Gerbosari, Samigaluh	X		
78	Upacara Adat Udar Sengkala Kayugede, Gerbosari, Samigaluh	X		
79	Merti Padukuhan Wonotawang, Sidoharjo, Samigaluh	X		
80	Merti Padukuhan Nglambur, Sidoharjo, Samigaluh	X		
81	Merti Padukuhan Wonogiri, Sidoharjo, Samigaluh	X		
82	Upacara Adat Ngombeni Jaran Sayam, Jatimulyo, Girimulyo	X		
83	Merti Kalurahan Bojong, Panjatan	X		
84	Merti Kalurahan Demangrejo, Sentolo	X		
85	Merti Kalurahan Banjarsari, Samigaluh	X		
86	Merti Padukuhan Klendrekan, Waru, Jumblangan, Jumblangan Selatan, Kaliapak, dan Jumblangan Barat, Banjarasari, Samigaluh	X		
87	Upacara Adat Baritan dan Nawu Sendang Tridono Asih Bendo, Ngentakrejo, Lendah	X		
88	Upacara Adat Saparan Kalurahan Ngargosari, Samigaluh	X		
89	Upacara Adat Jamasan Piranti Sanggar Pripih, Hargomulyo, Kokap	X		
90	Merti Kalurahan Tawang Sari, Pengasih	X		
91	Upacara Adat Saparan Rebo Pungkasan Kamal, Karang Sari, Pengasih	X		
92	Upacara Adat Merti Sendang Jambe Luwak Banaran Kidul, Banguncipto, Sentolo	X		
93	Merti Padukuhan Tosari, Banjarasri, Kalibawang	X		
94	Merti Padukuhan Kepiton, Banjarasri, Kalibawang	X		
95	Merti Padukuhan Boro, Banjarasri, Kalibawang	X		
96	Merti Padukuhan Kalisoko, Banjarasri, Kalibawang	X		

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
97	Merti Padukuhan Nglebeng, Banjarasri, Kalibawang	X		
98	Merti Kalurahan Kulwaru, Wates	X		
99	Upacara Adat Suran Ki Daruno Ni Daruni Gumuk Waru, Bugel, Panjatan	X		
100	Upacara Adat Jamasan Pacul Kalurahan Banjaroya, Kalibawang	X		
101	Merti Padukuhan Plengan, Banjaroya, Kalibawang	X		
102	Merti Padukuhan Durensawit, Banjaroya, Kalibawang	X		
103	Merti Padukuhan Sempu, Bumirejo, Lendah	X		
104	Merti Padukuhan Kutan, Jatirejo, Lendah	X		
105	Merti Padukuhan Wonogiri, Jatirejo, Lendah	X		
106	Upacara Adat Wiwitan Padi Ngudi Makmur Gotakan, Panjatan	X		
107	Merti Padukuhan Tubin, Sidorejo, Lendah	X		
108	Siraman Agung KK Amiluhur dan KK Bantarangin Kabupaten Kulon Progo	X		
109	Baritan Desa Banaran, Galur	X		
110	Bersih Desa Banjaroya, Kalibawang	X		
111	Bersih Desa Kebonharjo, Samigaluh	X		
112	Baritan Desa Banaran	X		
113	Bersih Desa Banjaroya,	X		
114	Bersih Desa Kebonharjo	X		
115	Bersih Desa Tayuban Kecamatan Panjatan	X		
116	Bersih Dusun Taruban, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo	X		
117	Bersih Dusun Wonogiri, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh	X		
118	Gumbregi Jatimulyo, Girimulyo	X		
119	Hari Jadi Banjararum, Kecamatan Kalibawang	X		
120	Kirab Gunung Gula Kelapa, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap	X		
121	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih	X		
122	Labuhan Pura Pakualaman, Pantai Glagah, Kecamatan Temon	X		
123	Merti Bumi Tinalah, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh	X		
124	Merti Dusun Ngombeke Jaran, Salak Malang Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang	X		
125	Merti Dusun Makam Kyai Jaro Dan Nyai Jaro (Dusun Pringtali Jatimulyo, Girimulyo)	X		
126	Nawu Sendang Clapar, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap	X		
127	Ngrapyak Sendang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih	X		
128	Rebo Pungkasan Bendung Kayangan Dusun Turusan, Desa Pendoworejo, Girimulyo	X		

NO	RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
129	Rebo Wekasan Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap	X		
130	Rejeban Jatimulyo, Girimulyo	X		
131	Ritual Kirab Budaya Jumat Pon, Kecamatan Kalibawang	X		
132	Saparan Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo	X		
133	Saparan Kalibuka, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap	X		
134	Saparan Joyokusumo Sengir, Kalirejo, Kokap	X		
135	Saparan Ki Daruno Ni Daruni	X		
136	Sermo Hamengku Gati	X		
137	Suran Gunung Lanang, Desa Jangkaran, Temon, Kulon Progo	X		
138	Jamasan Pusaka Kyai Landoh, Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah	X		
139	Jamasan Pusaka Suroloyo, Dusun Keceme Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh	X		
140	Jamasan Kitab Kalimasada	X		
141	Kuras Sumur Gede Dusun Ngento, Pengasih	X		
142	Telung dina	X		
143	Pitung dina	X		
144	Patangpuluh dina	X		
145	Nyatus dina	X		
146	Nyetahun	X		
147	Sewu dina	X		
148	Ngijjing	X		

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret 2024)

#### 4.5. Tradisi Lisan

Tradisi lisan atau yang biasa disebut dengan *Folklor* adalah pesan lisan atau kesaksian yang disampaikan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Folklor dapat meliputi cerita rakyat, mitos, legenda, pantun, musik, pepatah, peribahasa, lelucon, takhayul, teka-teki, dongeng dan atau kebiasaan yang menjadi tradisi dalam suatu budaya atau kelompok. Folklor juga merupakan salah satu sarana dalam penyebaran berbagai tradisi budaya. Dokumen PPKD 2018 memuat sebanyak 18 (delapan belas) folklor yang teridentifikasi di Kulon Progo, sedangkan dalam PPKD 2024 terjadi penambahan sehingga totalnya menjadi 36 (tiga puluh enam) folklor yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1	Asal Mula Pedukuhan Plono	1	Asal Mula Pedukuhan Plono
2	Batu Beranak Siyos	2	Batu Beranak Siyos
3	Goa Lawe	3	Goa Lawe
4	Sumur Gede	4	Sumur Gede
5	Goa Kiskendo	5	Goa Kiskendo

PPKD 2018		PPKD 2024	
6	Suroloyo	6	Suroloyo
7	Legenda Nyi Rengkak	7	Legenda Nyi Rengkak
8	Bendung Kayangan	8	Bendung Kayangan
9	Gunung Lanang	9	Gunung Lanang
10	Kyai Bathok Bolu	10	Kyai Bathok Bolu
11	Kyai Landoh	11	Kyai Landoh
12	Sendang Clereng	12	Sendang Clereng
13	Sendang Tridosono Asih	13	Sendang Tridosono Asih
14	Sendang Clereng	14	Sendang Kali Gayam
15	Sendang Tridosono Asih	15	Sendang Kawidodaren
16	Sendang Kali Gayam	16	Sendang Plugon
17	Sendang Kawidodaren	17	Asal Mula Nama Pengasih
18	Sendang Plugon	18	Kedunggalih (Nggencar-nggencar Penggalih)
		19	Peristiwa Bata Rebah
		20	Kyai Tunjung
		21	Kyai Jamus
		22	Kepek Mandingan
		23	Ki Cadurya / Ki Camaya
		24	Syekh Diman
		25	Asal Usul Dukuh
		26	Ki Josuta
		27	Kisah Gunung Malang / Ki Mayaarum
		28	Ki Alimudin
		29	Asal Mula Blumbangan
		30	Watu Lumpang
		31	Kyai Krapyak
		32	Asal usul Dusun Kembang
		33	Kyai Jantur
		34	Kyai Pinjalan

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret 2024)

Pelindungan terhadap OPK Tradisi Lisan hingga saat ini baru sebatas pencatatan, belum ada upaya tindak lanjut untuk mempublikasikan dalam bentuk tulisan terkait sejarah dari tradisi lisan tersebut. Minimnya informasi yang mendukung sejak kapan tradisi lisan itu dimulai ataupun siapa sumber utamanya menjadikan pelindungan terhadap OPK ini belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal. Untuk kedepannya akan coba diupayakan untuk penulisan folklor ini dalam sebuah buku agar menjadi tambahan wawasan bagi pengembangan kebudayaan di masyarakat. Dalam hal pemeliharaan, OPK tradisi lisan juga termasuk kurang terpelihara karena selain tidak ada penutur aktif, persepsi masyarakat terhadap tradisi lisan juga lebih banyak dianggap sebagai cerita masa lalu/dongeng belaka.

Pada tahun 2024, upaya pelindungan dan pengembangan terhadap OPK ini direalisasikan melalui kegiatan pembuatan buku toponimi. Pembuatan Buku Toponimi di Tahun 2024 terbagi menjadi dua tahap yang difokuskan pada Kapanewon Pengasih. Minimnya informasi yang mendukung sejak kapan tradisi lisan itu dimulai ataupun siapa sumber utamanya menjadikan pelindungan terhadap OPK ini belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal. Untuk kedepannya, penulisan folklor diupayakan dalam sebuah bentuk buku bacaan atau buku sastra sehingga dapat menjadi bacaan masyarakat sekaligus menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat terkait pengembangan kebudayaan. Dalam hal pemeliharaan, OPK tradisi lisan juga termasuk kurang terpelihara karena selain tidak ada penutur aktif, persepsi masyarakat terhadap tradisi lisan juga lebih banyak dianggap sebagai cerita masa lalu/dongeng belaka.

Tabel 4.6.

Kondisi Faktual OPK Tradisi Lisan di Kabupaten Kulon Progo

NO	TRADISI LISAN	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Asal Mula Pedukuhan Plono		X	
2	Batu Beranak Siyos		X	
3	Goa Lawe		X	
4	Sumur Gede		X	
5	Goa Kiskendo	X		
6	Suroloyo	X		
7	Legenda Nyi Rengkak		X	
8	Bendung Kayangan	X		
9	Gunung Lanang	X		
10	Kyai Bathok Bolu		X	
11	Kyai Landoh	X		
12	Sendang Clereng	X		
13	Sendang Tridosono Asih		X	
14	Sendang Kali Gayam		X	
15	Sendang Kawidodaren		X	
16	Sendang Plugon		X	
17	Asal Mula Nama Pengasih	X		
18	Kedunggalih (Nggencar-nggencar Penggalih)		X	
19	Peristiwa Bata Rebah	X		
20	Kyai Tunjung		X	
21	Kyai Jamus		X	
22	Kepek Mandingan		X	
23	Ki Cadurya / Ki Camaya		X	
24	Syekh Diman		X	
25	Asal Usul Dukuh		X	
26	Ki Josuta	X		
27	Kisah Gunung Malang / Ki Mayaarum		X	
28	Ki Alimudin		X	
29	Asal Mula Blumbangan		X	

NO	TRADISI LISAN	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
30	Watu Lumpang		X	
31	Kyai Krapyak		X	
32	Asal usul Dusun Kembang		X	
33	Kyai Jantur		X	
34	Kyai Pinjalan		X	

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret 2024)

#### 4.6. Seni

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Yang termasuk dalam kategori OPK Seni antara lain: seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, seni rupa, seni media, seni film, dan seni pertunjukan.

Seni yang berkembang di Kabupaten Kulon Progo termasuk lengkap. Hampir semua genre seni ada dan berkembang baik di wilayah ini. Seni tari, seni musik tradisional dan seni pertunjukan lainnya mendominasi genre seni yang ada dibandingkan seni lainnya. Geliat perkembangan seni juga semakin baik seiring dengan hadirnya Taman Budaya Kulon Progo yang menjadi pusat kegiatan seni di Kulon Progo.

Bila dalam Dokumen PPKD 2018 teridentifikasi 30 (tigapuluh) jenis seni, maka dalam Dokumen PPKD 2024 tercantum tidak kurang dari 51 (limapuluh satu) jenis OPK Seni yang teridentifikasi masih ada dan berkembang di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2018		PPKD 2024	
1	Angguk	<b>SENI MUSIK</b>	
2	Incling	1	Band
3	Jathilan	2	Campur Sari
4	Kobra Siswa	3	Karawitan
5	Kuda Lumping	4	Keroncong
6	Lengger Tapeng	5	Macapat
7	Oglek	6	Musik Bambu
8	Panjidur	7	Orkes Melayu
9	Reog	8	Paduan Suara
10	Topeng Ireng	9	Pekbung
11	Tari	10	Pop/Song/Vokal Grup
12	Bangilun	11	Slawatan/Rodat/Qosidah
13	Band	12	Slaka (Slawatan Katolik)
14	Campur Sari	13	Cokekan
15	Gejog Lesung	14	Gejog Lesung
16	Karawitan	<b>SENI PERTUNJUKAN</b>	
17	Keroncong	15	Angguk
18	Macapat	16	Incling
19	Musik Bambu	17	Jathilan
20	Orkes Melayu	18	Kobra Siswa
21	Paduan Suara	19	Kuda Lumping

PPKD 2018		PPKD 2024	
22	Pekbung	20	Lengger Tapeng
23	Pop/Song/Vokal Grup	21	Oglek
24	Slawatan/Rodat/Qosidah	22	Panjidur
25	Slaka	23	Reog Wayang
26	Jabur	24	Topeng Ireng
27	Kethoprak	25	Bangilun
28	Dagelan	26	Jabur
29	Pedhalangan	27	Kethoprak
30	Wayang Orang	28	Dagelan
		29	Pedhalangan
		30	Wayang Orang
		31	Badui
		32	Wayang Kulit
		33	Wayang Golek
		34	Sendratari Sugriwo Subali
		35	Sendratari Suroloyo Wrehaspati
			<b>SENI TARI</b>
		36	Tari Srikayun
			<b>SINEMATOGRAFI</b>
		37	Video Clip "Kulon Progo Kabeh Ono" tahun 2019
		38	Iklan layanan Masyarakat "Kamtibmas" tahun 2019
		39	Film Fiksi Pendek "Horror" tahun 2019
		40	Film Dokumenter "Dawet Sambel" tahun 2019
		41	Film Fiksi Pendek "Juang" tahun 2020
		42	Film Fiksi Pendek "Manah" tahun 2020
		43	Film Fiksi Pendek "Gumun" tahun 2020
		44	Film Fiksi Pendek "Teguh" tahun 2020
		45	Film Fiksi Panjang "Lenggok Wening" tahun 2021
		46	Film Fiksi Panjang "Mulang Maling Malang" tahun 2021
		47	Film Dokumenter "Manunggal" tahun 2022
		48	Film Fiksi "Rungon" tahun 2023
		49	Video Clip "Persembahan Semesta" tahun 2023
		50	Video Profil "Dolan Deso" tahun 2023
		51	Iklan Layanan Masyarakat "Memilih atau Mati" tahun 2023

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Tabel 4.7.  
Kondisi Faktual OPK Seni di Kabupaten Kulon Progo

NO	SENI	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
	<b>SENI MUSIK</b>			
1	Band	X		
2	Campur Sari	X		
3	Karawitan	X		
4	Keroncong	X		
5	Macapat	X		
6	Musik Bambu	X		
7	Orkes Melayu	X		
8	Paduan Suara	X		
9	Pekbung	X		
10	Pop/Song/Vokal Grup	X		
11	Slawatan/Rodat/Qosidah	X		
12	Slaka (Slawatan Katolik)	X		
13	Cokekan	X		
14	Gejog Lesung	X		
	<b>SENI PERTUNJUKAN</b>			
15	Angguk	X		
16	Incling	X		
17	Jathilan	X		
18	Kobra Siswa	X		
19	Kuda Lumping	X		
20	Lengger Tapeng	X		
21	Oglek	X		
22	Panjidur	X		
23	Reog Wayang	X		
24	Topeng Ireng	X		
25	Bangilun	X		
26	Jabur	X		
27	Kethoprak	X		
28	Dagelan	X		
29	Pedhalangan	X		
30	Wayang Orang	X		
31	Badui	X		
32	Wayang Kulit	X		
33	Wayang Golek	X		
34	Sendratari Sugriwo Subali			
35	Sendratari Suroloyo Wrehaspati	X		
	<b>SENI TARI</b>			
36	Tari Srikayun	X		
	<b>SINEMATOGRAFI</b>	X		
37	Video Clip "Kulon Progo Kabeh Ono" tahun 2019	X		
38	Iklan layanan Masyarakat "Kamtibmas" tahun 2019	X		
39	Film Fiksi Pendek "Horror" tahun 2019	X		
40	Film Dokumenter "Dawet Sambel" tahun 2019	X		

NO	SENI	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
41	Film Fiksi Pendek “Juang” tahun 2020	X		
42	Film Fiksi Pendek “Manah” tahun 2020	X		
43	Film Fiksi Pendek “Gumun” tahun 2020	X		
44	Film Fiksi Pendek “Teguh” tahun 2020	X		
45	Film Fiksi Panjang “Lenggok Wening” tahun 2021	X		
46	Film Fiksi Panjang “Mulang Maling Malang” tahun 2021	X		
47	Film Dokumenter “Manunggal” tahun 2022	X		
48	Film Fiksi “Rungon” tahun 2023	X		
49	Video Clip “Persembahan Semesta” tahun 2023	X		
50	Video Profil “Dolan Deso” tahun 2023	X		
51	Iklan Layanan Masyarakat “Memilih atau Mati” tahun 2023	X		

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

#### 4.7. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat pribumi berdasarkan tradisi. Pengetahuan ini mencakup metode budidaya pengolahan tanaman, pengobatan tradisional, makanan dan minuman tradisional, jamu, ramuan tradisional, pakaian tradisional, kerajinan dan rempah dan bumbu. Bila dalam dokumen PPKD 2018 sama sekali belum teridentifikasi jenis pengetahuan tradisional, maka dalam Dokumen PPKD 2024 ini sudah tercantum 115 (seratus lima belas) jenis pengetahuan tradisional yang hingga saat ini masih ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2018		PPKD 2024	
		<b>MAKANAN DAN MINUMAN TRADISIONAL</b>	
		1	Apem
		2	Arem arem
		3	Bakwan Jagung
		4	Bekatul Jagung
		5	Bergedel Talas, Ubi Jalar, Tomboroso
		6	Brondong
		7	Bubur Bekatul Jagung
		8	Bubur Jagung Muda
		9	Cemplon Gula Jawa
		10	Cenil/Cenot
		11	Combrow/Wela

PPKD 2018		PPKD 2024	
		12	Cucur
		13	Dawet Sambal
		14	Durian Menoreh
		15	Emping Garut
		16	Enting enting Jahe
		17	Gaplek
		18	Gatot
		19	Gebleg
		20	Gemblong Cotot
		21	Gethuk
		22	Gethuk Pisang
		23	Grontol
		24	Growol
		25	Gula Kelapa
		26	Gula Semut
		27	Intip
		28	Hawug hawug
		29	Jadah
		30	Jenang/Bubur
		31	Jenang Sumsum
		32	Kethak
		33	Klenyem
		34	Klepon
		35	Krispy Ikan
		36	Krupuk Krimpyeng
		37	Lanthing Singkong
		38	Legendar
		39	Lemet
		40	Lemper
		41	Lopis
		42	Manggleng
		43	Marning
		44	Mata Kebo
		45	Mendut
		46	Meniran
		47	Nogosari
		48	Onde onde Jagung
		49	Kripik Regedeg/Pegagan
		50	Rengginang
		51	Sagon
		52	Sawut Singkong
		53	Sega jagung
		54	Slondok

PPKD 2018		PPKD 2024	
		55	Tape Ketan
		56	Tape Singkong
		57	Tawonan
		58	Tempe benguk
		59	Tempe Koro
		60	Tiwul Singkong
		61	Utri Singkong
		62	Wajik
		63	Wingko
		64	Sega Tiplek
		65	Sega Jali
		66	Jenang Lot
		67	Kolombeng
		68	Gula Aren
		69	Sega Berkat
		70	Sega Wiwit
		71	Welha/gembel
		72	pecel
		73	gudangan
		74	Cethot
		75	Trancam/urap
		76	Timus
		77	Jenang Grendul
		78	Srundeng
		79	Bothok
		80	Pelas
		81	Galundheng
		82	Onde-onde
		83	Prol tape
		84	Bolu emprit
		<b>PENGETAHUAN TRADISIONAL</b>	
		85	Pande Besi
		86	Alat Tenun bukan Mesin
		87	Pembuatan Batik
		88	Pembuatan Gerabah
		89	Pembuatan Blangkon
		90	Nderes
		91	Ngaru Sega
		92	Ngluku
		93	Ngladah
		94	Tarub
		<b>KERAJINAN</b>	
		95	Kerajinan Perak

PPKD 2018		PPKD 2024	
		96	Pembuatan Kerajinan dari Serat alam dan Anyaman
		97	Pembuatan Wayang Golek
		98	Pembuatan Topeng
		99	Tatah Sungging Wayang Kulit
		<b>PAKAIAN TRADISIONAL</b>	
		100	Surjan Lurik
		101	Kebaya Lurik
		102	Blangkon
		103	Iket
		104	Setagen
		<b>PENGOBATAN TRADISIONAL</b>	
		105	Sangkal Putung
		106	Nyekoki
		107	Kerokan
		108	Pijet
		<b>RAMUAN TRADISIONAL</b>	
		109	Beras Kencur
		110	Kunir Asem
		111	Jamu Pegellinu
		112	Uyub-uyub
		113	Pilis
		114	Galian singset
		<b>BUDIDAYA TANAMAN</b>	
		115	Sawah Surjan

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Secara umum, pengetahuan tradisional yang ada saat ini, baik yang meliputi makanan, minuman, metode pengobatan, dan jamu/rempah, masih banyak digunakan oleh masyarakat. Sempat teralihkan dengan gencarnya budaya luar yang masuk, satu-satu budaya asli kita mulai terdegradasi dan mengalami kekurangan pelakunya. Namun akhir-akhir ini makanan dan minuman tradisional serta jamu-jamuan (wedang jahe/sereh) mulai digemari lagi oleh generasi muda berkat kreativitas para pelaku ekonomi kreatif yang mampu mengemasnya dalam rasa dan varian yang lebih kekinian. Selain itu juga metode pengobatan herbal/alami mulai banyak digunakan (lagi) seiring dengan pengobatan kimia yang mulai tidak terjangkau.

Tabel 4.8.  
Kondisi Faktual OPK Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	PENGETAHUAN TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
<b>MAKANAN DAN MINUMAN TRADISIONAL</b>				
1	Apem	X		
2	Arem arem	X		
3	Bakwan Jagung	X		
4	Bekatul Jagung			X
5	Bergedel Talas, Ubi Jalar, Tomboroso	X		
6	Brondong	X		
7	Bubur Bekatul Jagung			X
8	Bubur Jagung Muda		X	
9	Cemplon Gula Jawa	X		
10	Cenil/Cenot	X		
11	Combro/Wela	X		
12	Cucur	X		
13	Dawet Sambal	X		
14	Durian Menoreh	X		
15	Emping Garut	X		
16	Enting enting Jahe	X		
17	Gaplek	X		
18	Gatot	X		
19	Gebleg	X		
20	Gemblong Cotot		X	
21	Gethuk	X		
22	Gethuk Pisang	X		
23	Grontol	X		
24	Growol	X		
25	Gula Kelapa	X		
26	Gula Semut	X		
27	Intip	X		
28	Hawug hawug	X		
29	Jadah	X		
30	Jenang/Bubur	X		
31	Jenang Sumsum	X		
32	Kethak	X		
33	Klenyem		X	
34	Klepon	X		
35	Krispy Ikan	X		
36	Krupuk Krimpyeng	X		
37	Lanthing Singkong	X		
38	Legendar	X		

NO	PENGETAHUAN TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
39	Lemet	X		
40	Lemper	X		
41	Lopis	X		
42	Manggleng	X		
43	Marning	X		
44	Mata Kebo	X		
45	Mendut	X		
46	Meniran	X		
47	Nogosari	X		
48	Onde onde Jagung		X	
49	Kripik Regedeg/Pegagan	X		
50	Rengginang	X		
51	Sagon	X		
52	Sawut Singkong	X		
53	Sega jagung	X		
54	Slondok	X		
55	Tape Ketan	X		
56	Tape Singkong	X		
57	Tawonan	X		
58	Tempe benguk	X		
59	Tempe Koro	X		
60	Tiwul Singkong	X		
61	Utri Singkong	X		
62	Wajik	X		
63	Wingko	X		
64	Sega Tiplek	X		
65	Sega Jali		X	
66	Jenang Lot	X		
67	Kolombeng	X		
68	Gula Aren	X		
69	Sega Berkat	X		
70	Sega Wiwit	X		
71	Welha/gembel	X		
72	pecel	X		
73	gudangan	X		
74	Cethot	X		
75	Trancam/urap	X		
76	Timus	X		
77	Jenang Grendul	X		
78	Srundeng	X		
79	Bothok	X		

NO	PENGETAHUAN TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
80	Pelas	X		
81	Galundheng	X		
82	Onde-onde	X		
83	Prol tape	X		
84	Bolu emprit	X		
<b>PENGETAHUAN TRADISIONAL</b>		X		
85	Pande Besi			
86	Alat Tenun bukan Mesin	X		
87	Pembuatan Batik	X		
88	Pembuatan Gerabah	X		
89	Pembuatan Blangkon	X		
90	Nderes			
91	Ngaru Sega	X		
92	Ngluku	X		
93	Ngladah	X		
94	Tarub	X		
<b>KERAJINAN</b>				
95	Kerajinan Perak	X		
96	Pembuatan Kerajinan dari Serat alam dan Anyaman	X		
97	Pembuatan Wayang Golek	X		
98	Pembuatan Topeng			
99	Tatah Sungging Wayang Kulit	X		
<b>PAKAIAN TRADISIONAL</b>				
100	Surjan Lurik	X		
101	Kebaya Lurik	X		
102	Blangkon	X		
103	Iket	X		
104	Setagen	X		
<b>PENGOBATAN TRADISIONAL</b>				
105	Sangkal Putung	X		
106	Nyekoki	X		
107	Kerokan	X		
108	Pijet	X		
<b>RAMUAN TRADISIONAL</b>				
109	Beras Kencur	X		
110	Kunir Asem	X		
111	Jamu Pegellinu	X		
112	Uyub-uyub	X		
113	Pilis	X		
114	Galian singset	X		
<b>BUDIDAYA TANAMAN</b>				

NO	PENGETAHUAN TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
115	Sawah Surjan	X		

#### 4.8. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional secara umum diartikan sebagai teknologi sederhana yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Teknologi tradisional adalah upaya untuk menyediakan barang atau sarana untuk memenuhi kelangsungan hidup manusia. Bila dalam Dokumen PPKD 2018 belum teridentifikasi teknologi tradisional, maka dalam Dokumen PPKD 2024 tercantum 7 (tujuh) jenis teknologi tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2018		PPKD 2024	
		1	Pande Besi
		2	Alat Tenun Bukan Mesin
		3	Ani-ani
		4	Pacul
		5	Luku
		6	Garu
		7	Arit
		8	Ganco
		9	Linggis
		10	Bapang
		11	Krumpyung

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Secara umum pemanfaatan teknologi tradisional masih cukup terpelihara khususnya untuk alat perkakas pertanian. Khusus untuk wilayah-wilayah pertanian di pelosok atau di daerah pegunungan dimana teknologi traktor dan mesin pertanian lainnya sulit untuk diakses maka pemanfaatan peralatan seperti pacul, singkal, garu dan lain-lainnya masih digunakan.

Tabel 4.9.

Kondisi Faktual OPK Teknologi Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	TEKNOLOGI TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Pande Besi	X		
2	Alat Tenun Bukan Mesin	X		
3	Ani-ani	X		
4	Pacul	X		
5	Luku	X		

NO	TEKNOLOGI TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
6	Garu	X		
7	Arit	X		
8	Ganco	X		
9	Linggis	X		
10	Bapang	X		
11	Krumpyung	X		

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

#### 4.9. Permainan Rakyat

Permainan tradisional sering disebut juga sebagai permainan rakyat merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu dan umumnya tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan rakyat memiliki kandungan nilai dan manfaat yang tersimpan di dalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi yang memainkannya. Dua organisasi yang menaungi pelestarian dari permainan rakyat dan olahraga tradisional di daerah yaitu KORMI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) dan KPOTI (Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia). Bila dalam Dokumen PPKD 2018 belum teridentifikasi jenis permainan tradisional, maka dalam Dokumen PPKD 2024 teridentifikasi tidak kurang dari 31 (tigapuluh satu) jenis permainan rakyat yang hingga saat ini masih ada dan dimainkan oleh anak-anak di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2018		PPKD 2024	
		1	Adu Kemiri
		2	Ancak ancak Alis
		3	Balpan Mindah Gendera
		4	Bas-basan
		5	Bekel
		6	Benthik
		7	Blarak-blarak sempal
		8	Cublak-cublak Suweng
		9	Dam-daman
		10	Dhakon
		11	Dhelikan
		12	Dhingklik Oglak Aglik
		13	Egrang
		14	Gangsing
		15	Gobak Sodor
		16	Gula Ganthi
		17	Jamuran
		18	Jeg-jegan

PPKD 2018		PPKD 2024	
		19	Jlog-Jlig/Sundha Mandha/Engklek
		20	Kauman
		21	Kayang/gadon
		22	Kucing-kucingan
		23	Layangan
		24	Lepetan
		25	Nini Thowong
		26	Obar-abir
		27	Paseran
		28	Sobyung
		29	Thuprok-thuprok
		30	Tumbaran
		31	Watu Gatheng
		32	Obah Owah
		33	Lompat tali
		34	Nekeran
		35	Pasaran

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Tabel 4.10.  
Kondisi Faktual OPK Permainan Rakyat di Kabupaten Kulon Progo

NO	PERMAINAN RAKYAT	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Adu Kemiri		X	
2	Ancak ancak Alis		X	
3	Balpan Mindah Gendera		X	
4	Bas-basan		X	
5	Bekel	X		
6	Benthik	X		
7	Blarak-blarak sempal		X	
8	Cublak-cublak Suweng	X		
9	Dam-daman		X	
10	Dhakon	X		
11	Dhelikan	X		
12	Dhingklik Oglak Aglik	X		
13	Egrang	X		
14	Gangsing	X		
15	Gobak Sodor	X		
16	Gula Ganthi		X	
17	Jamuran	X		
18	Jeg-jegan		X	
19	Jlog-Jlig/Sundha Mandha/Engklek	X		
20	Kauman		X	

NO	PERMAINAN RAKYAT	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
21	Kayang/gadon		X	
22	Kucing-kucingan		X	
23	Layangan	X		
24	Lepetan		X	
25	Nini Thowong		X	
26	Obar-abir		X	
27	Paseran		X	
28	Sobyung		X	
29	Thuprok-thuprok	X		
30	Tumbaran		X	
31	Watu Gatheng		X	
32	Obah Owah	X		
33	Lompat tali		X	
34	Nekeran	X		
35	Pasaran	X		

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

#### 4.10. Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu yang diwariskan secara turun temurun di suatu suku, etnis maupun kelompok budaya tertentu. Olahraga tradisional biasanya mengandalkan kekuatan, kelenturan, kecepatan dan ketepatan reaksi dari pemainnya. Contohnya: pencak silat, tarik tambang, loncat tinggi. Dua organisasi yang menaungi pelestarian dari permainan rakyat dan olahraga tradisional di daerah yaitu KORMI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) dan KPOTI (Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia). Bila dalam Dokumen PPKD 2018 belum mengidentifikasi jenis olahraga tradisional, maka dalam Dokumen PPKD 2024 teridentifikasi 4 (empat) jenis olahraga tradisional yang hingga saat ini masih dimainkan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

PPKD 2019		PPKD 2024	
		1	Kasti
		2	Domblong
		3	Nglarak Blarak
		4	Jemparingan
		5	

Dalam aktivitas kemasyarakatan semua jenis olahraga tradisional masih terpelihara baik dan rutin dimainkan secara luas di kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti lomba-lomba dalam peringatan 17 Agustus seperti tarik tambang, balap karung, dan kasti. Olahraga tradisional seperti Nglarak Blarak dan Jemparingan secara khusus dilombakan dalam event tertentu di tingkat Kabupaten maupun Nasional.

Tabel 4.11.  
Kondisi Faktual OPK Olahraga Tradisional Di Kabupaten Kulon Progo

NO	OLAHRAGA TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Kasti	X		
2	Domblong	X		
3	Nglarak Blarak	X		
4	Jemparingan	X		
5				

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

#### 4.11. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah benda fisik yang menjadi bagian dari warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Benda-benda fisik tersebut dapat berupa benda, bangunan, struktur, situs maupun kawasan. Berpedoman pada UU Nomor 11 Tahun 2010 yang dimaksud dengan Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di laut yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Hingga akhir Juli 2024 telah terverifikasi 169 (seratus enam puluh sembilan) Objek Cagar Budaya dan lebih dari 200 (dua ratus) Obyek Diduga Cagar Budaya yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Data lengkap terkait Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo sebagaimana tersaji di Lampiran.

Bila dalam Dokumen PPKD 2018 tercantum ada 56 (lima puluh enam) Cagar Budaya, maka dalam Dokumen Pemutakhiran PPKD 2024 telah terdata 169 (seratus enam puluh sembilan) objek Cagar Budaya dan lebih dari 200 (dua ratus) Objek Diduga Cagar Budaya yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Data lengkap terkait Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya di Kabupaten Kulon Progo tersaji lengkap di Lampiran.

Tabel 4.12.  
Rekapitulasi Cagar Budaya dan Obyek Diduga Cagar Budaya di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2024

NO	KAPANEWON	OBJEK CAGAR BUDAYA					JUMLAH
		SITUS	STRUKTUR	BANGUNAN	BENDA	KAWASAN	
1	Samigaluh	0	1	2	0	0	3
2	Wates	2	1	24	12	1	40
3	Pengasih	2	2	2	24	0	30
4	Galur	2	2	6	1	0	11
5	Temon	2	2	5	12	0	21
6	Sentolo	0	0	4	2	0	6
7	Kokap	3	6	1	7	0	17

NO	KAPANEWON	OBJEK CAGAR BUDAYA					JUMLAH
		SITUS	STRUKTUR	BANGUNAN	BENDA	KAWASAN	
8	Kalibawang	2	1	14	8	1	26
9	Lendah	0	0	5	1	0	6
10	Panjatan	0	0	2	0	0	2
11	Girimulyo	0	1	2	0	0	3
12	Nanggulan	0	0	3	1	0	4
JUMLAH							169
%							

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2022)

Ditinjau dari aspek pemeliharaan, kondisi faktual Obyek Cagar Budaya di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 169 Cagar Budaya atau 68% berada dalam kondisi yang relatif terpelihara karena sudah memiliki plang identitas dan tenaga juru pelihara yang memelihara bangunan/situs tersebut disamping ada beberapa yang juga sudah mendapat bantuan Pemerintah untuk penataan bangunannya atau dukungan sarana prasarananya. Sementara 60 Cagar Budaya atau 24% nya dinilai kurang terpelihara karena kerusakan bangunannya yang sudah memerlukan perbaikan atau penataan namun belum mendapat bantuan Pemerintah karena keterbatasan anggaran Daerah. Sisanya 20 Cagar Budaya atau 8% nya bahkan dapat dikatakan tidak terpelihara. Masuk dalam kategori tidak terpelihara antara lain banteng-benteng tua peninggalan Belanda/Jepang yang bangunannya sendiri sudah mengalami kerusakan parah. Selain perawatan dan pemeliharaan cagar budaya ada 3 Obyek Cagar Budaya yang sudah dirobohkan dan masih tercatat sebagai Obyek Cagar Budaya yaitu; Stasiun Kedundang, Rumah Dinas Stasiun Kedundang 1, dan Rumah Dinas Stasiun Kedundang 2. Ketiga Obyek Cagar Budaya ini dirobohkan oleh pihak Balai Teknik Perkeretaapian Jawa Tengah untuk pembangunan proyek strategis nasional.

## BAB V

### DATA SUMBERDAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

#### 5.1. Sumberdaya Manusia Kebudayaan

Sumberdaya manusia atau pelaku budaya merupakan keseluruhan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan seni dan kebudayaan yang turut dalam pelestarian 10 (sepuluh) Obyek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya, antara lain akademisi, seniman, sastrawan, budayawan, tenaga budaya (pemangku adat, juru pelihara situs) dan lain-lain. Hingga dokumen PPKD ini dimutakhirkan, belum ada data jumlah secara pasti terkait para pelaku budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pelaku budaya tidak memiliki status secara definitif terkait kegiatan budayanya atau dengan kata lain kegiatan seni/budaya hanya dilakukan sebagai aktivitas atau usaha sampingan selain aktivitas/usaha pokoknya.

##### 5.1.1. Manuskrip

Dalam hal SDM budaya untuk OPK manuskrip adalah pemegang, pembaca dan pemelihara dari naskah kuno/manuskrip. Di Kabupaten Kulon Progo jumlah SDM manuskrip baru teridentifikasi 4 (empat) orang.

Tabel 5.1.  
Sumberdaya Manusia Pelestari Manuskrip di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KETERANGAN / ALAMAT
1	R. Sukaryono	Pemelihara Naskah Lontar-Jamus Kalimosodo Salamrejo, Sentolo
2	H. Dalhar (Alm)	Pemelihara Al-Quran Kyai Landoh
3	Sayful Anwar	Pemelihara Kumpulan Naskah Ajaran Islam dan Kehidupan, Sidorejo, Lendah
4	Ali Mustofa	Pemelihara Kumpulan Naskah Ilmu Sepuh Kitab Pait, Hargorejo, Kokap

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

##### 5.1.2. Bahasa

Dalam hal SDM budaya untuk OPK Bahasa adalah seluruh pelaku pengguna Bahasa Daerah dan orang/pihak yang memiliki kepedulian dalam melakukan upaya perlindungan, pengembangan dan pelestarian OPK Bahasa Daerah di Kabupaten Kulon Progo. Tidak ada jumlah pasti mengenai pelaku Bahasa Daerah yang ada di Kulon Progo namun pelestari Bahasa Daerah yang konsisten terhadap upaya pelestarian bahasa dan sastra Jawa baru teridentifikasi 15 (limabelas) orang, antara lain:

Tabel 5.2.

## Sumberdaya Manusia Pelestari Bahasa Jawa di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KIPRAH BUDAYA
1	Dhanu Priyo Prabowo	Peneliti Bahasa dan Sastra Jawa
2	Marjuddin Suaeb	Penulis dan Pegiat Sastra
3	Barokatussolihah	Penulis dan Pegiat Sastra
4	Bardal	Penulis dan Pegiat Sastra
5	Pribadi	Penulis dan Pegiat Sastra
6	MC Surandi	Penulis dan Pegiat Sastra
7	Dwi Winarno	Penulis dan Pegiat Sastra
8	Latief S. Nugraha	Penulis dan Pegiat Sastra
9	Indrati Sayuto	Penulis dan Pegiat Sastra
10	Sumarno	Penulis dan Pegiat Sastra
11	Tri Wahyuni	Penulis dan Pegiat Sastra
12	R. Yudhono Hindri Atmoko	Ahli Panatacara
13	Hayu Avang Darmawan	Ahli Aksara Jawa
14	Erlin Aryulita	Ahli Aksara Jawa
15	Esti Susanti Wulandari	Pendongeng

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 5.1.3. Adat istiadat

Dalam hal pelaku budaya untuk OPK adat istiadat adalah seluruh masyarakat yang masih patuh dalam melaksanakan adat tradisi atau kebiasaan yang tumbuh baik berupa nilai atau norma, kaidah atau keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Tidak ada jumlah pasti mengenai seluruh pelaku OPK adat istiadat yang ada di Kulon Progo.

### 5.1.4. Tradisi Lisan

Tradisi lisan, budaya lisan dan adat lisan adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah. Folklor erat kaitannya dengan tradisi masa lampau atau jaman dulu di mana media komunikasi sangat terbatas karena belum ditunjang dengan media tulisan kala itu sehingga seluruh pesan/cerita disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Tidak ada jumlah pasti mengenai seluruh pelaku OPK tradisi lisan yang ada di Kulon Progo, dan kemungkinan besar tradisi lisan di berbagai daerah masih dilestarikan secara turun temurun. Bu Esti Susanti Wulandari sebagai pendongeng yang masih aktif hingga saat ini adalah salah satu contoh tenaga budaya yang turut melestarikan tradisi lisan di Kulon Progo.

### 5.1.5. Ritus

Dalam hal SDM budaya untuk OPK ritus selain seluruh pelaku ritus juga *Kaum* yaitu orang yang ditunjuk oleh masyarakat untuk memimpin upacara/perayaan tersebut. Kedudukan *kaum* merupakan posisi yang diwariskan secara turun temurun dari *kaum* sebelumnya dan serta memiliki syarat dan ketentuan yang tidak mudah untuk menjadi

pewaris. Itulah mengapa para *kaum* menjadi orang yang cukup disegani di lingkungan masyarakat adat atau komunitas yang masih kental meyakini ritus sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Tabel 5.3.  
Sumberdaya Manusia Pelestari Ritus di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	NAMA RITUS DAN LOKASI
1	Kemat	Jamasan Pusaka Suroloyo Keceme, Gerbosari, Samigaluh, Kulon Progo
2	D. Mulyono, S.Sos.	Kembul Sewu Dulur Bendung Khayangan Kepek, Perdownorejo, Girimulyo, Kulon Progo
3	GS Suryadi	Luwaran Tuksono Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
4	Sardi	Gondangho Gunung Kelir, jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo
5	Darto Suyono	Nyadran Joyokusumo Sengir, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo
6	Surakso Dwijo Susanto	Jamasan Pusaka Kyai Landoh Bangeran, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo
7	Parjo Suwanto	Nyadran Ki Gonotirto Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo
8	Imanudin Subakir	Saparan Kalibuko Kalibuko, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo
9	Sarkam	Ritual Adat Gunung Lanang Bayeman, Sindutan, Temon, Kulon Progo
10	Niti Diharjo	Kutukan Blubuk Blubuk, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
11	Dra. R. Ayu Siti Nuryudayatun	Nyadran Singalodra
12	Purnomo	Upacara <i>Tawu Sendhang</i> Klajuran, Tanjungharjo, Nanggulan

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 5.1.6. Seni

Dalam hal SDM budaya untuk OPK seni adalah seluruh masyarakat yang secara aktif beraktivitas di bidang seni apakah sebagai akademisi, pelaku seni ataupun pelestari seni. Tidak ada jumlah detail terkait pelaku OPK seni di Kulon Progo namun beberapa SDM pelestari seni yang aktivitasnya secara konsisten telah melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan seni baik sebagai profesi, mata pencaharian, hobi ataupun prestasi. Beberapa SDM Pelestari Seni tersebut antara lain tertera dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5.  
Sumberdaya Manusia Pelaku, Pelestari Seni di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ki Suparman Cermo Baskara	Pelestari Wayang Golek
2	Sri Wuryanti	Pelestari Angguk
3	Lady Viana Handayani	Pelestari Seni Tari
4	Ki Rusmadi	Pelestari Wayang Kulit

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 5.1.7. Pengetahuan Tradisional

Dalam hal SDM budaya untuk OPK pengetahuan tradisional adalah seluruh masyarakat yang secara aktif memelihara, melestarikan dan masih menggunakan pengetahuan tradisional dalam kehidupannya sehari-hari. Pelaku untuk OPK pengetahuan tradisional tidak teridentifikasi secara detail karena ini OPK ini masih sangat lekat dengan sebagian besar masyarakat. Namun beberapa pelestari dari pengetahuan tradisional yang aktivitasnya secara konsisten telah melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan OPK tersebut baru teridentifikasi sebanyak 9 (sembilan) orang.

Tabel 5.6.  
Sumberdaya Manusia Pelestari Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Supardi	Pelestari Gebleg Kulon Progo Semi, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo
2	Safrudin	Pelestari Makanan Growol Sangon, Kalirejo, Kokap
3	Ponirah	Pelestari Dawet Sambel Sukomoyo, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo
4	Watini	Pelestari Besengek Tempe Benguk Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo
5	Sigit Nur Rahmat	Pande Besi Klapa 2, Bendungan, Wates, Kulon Progo
6	Suparman	Pelestari Pembuatan Wayang Golek Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
7	Mulyono	Pelestari Tatah Sungging Wayang Kulit Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo
8	Ngatijan	Pelestari Kethak Kaligayam, Kulur, Temon
9	Adi Karyono	Penjahit Pakaian Surjan Demangrejo, Sentolo

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 5.1.8. Teknologi Tradisional

Dalam hal SDM budaya untuk OPK teknologi tradisional adalah seluruh masyarakat yang secara aktif memelihara, melestarikan dan masih menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pelaku untuk OPK teknologi tradisional tidak teridentifikasi secara detail karena ini OPK ini masih sangat lekat dengan sebagian besar masyarakat khususnya untuk peralatan pertanian maupun alat musik. Contoh konkret tenaga budaya yang ada di Kulon Progo adalah para pengrajin krumpyung, pengrajin tosan aji/senjata tradisional, pengrajin topeng, pengrajin wayang, pengrajin gamelan, para pande besi atau para pembuat alat pertanian/perkakas tradisional yang ada di Kulon Progo.

### 5.1.9. Permainan Rakyat

Dalam hal SDM budaya untuk OPK permainan rakyat adalah seluruh masyarakat yang secara aktif memelihara, melestarikan dan atau turut memainkan permainan rakyat tersebut. Dalam pelestarian permainan rakyat ini sering diadakan lomba baik tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga maupun lomba Tingkat umum yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata.

### 5.1.10. Olahraga Tradisional

Dalam hal SDM budaya untuk OPK olahraga tradisional yang paling menonjol di Kabupaten Kulon Progo adalah para tokoh pelestari olahraga tradisional. Masyarakat umum masih melestarikan olahraga tradisional dengan mengikuti berbagai festival olahraga tradisional yang diselenggarakan dinas maupun Lembaga tertentu. Olahraga tradisional telah dimodifikasi menjadi lebih menarik dan mengandung unsur seni pertunjukan di situ. Individu tersebut adalah:

Tabel 5.8.

Sumberdaya Manusia Pelestari Olahraga Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA/JENIS SENI	KETERANGAN
1	Joko Mursito, S.Sn.,M.A.	Pelsetari Nglarak Blarak, Pelestari Jemparingan, Pelestari Obah Owah, Pelestari Domblong, Pelestari Geblegan

### 5.1.11. Cagar Budaya

Dalam hal SDM budaya untuk cagar budaya adalah Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dan Juru Pelihara (Jupel) yang merupakan salah satu tenaga kerja bidang cagar budaya yang mempunyai tugas memelihara, menjaga keamanan dan keselamatan cagar budaya agar tidak hilang, hancur, rusak atau musnah (Kepmen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.274/MEN/XI/2011). Adapun hingga akhir Tahun 2022 SDM Juru Pelihara yang ada di Kabupaten Kulon Progo tercatat sebanyak 2 orang.

Tabel 5.9.  
Sumberdaya Manusia Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KEAHLIAN
1	Dr. FAHMI PRIHANTORO, S.S., S.H., M.Hum.	Arkeologi
2	ANTAR NUGROHO, S.S.	Arkeologi
3	FITRI ATINGSIH FAUZATUN, S.S.	Ahli Sejarah
4	ANDI PUTRANTO, S.S., M.Sc.	Arkeologi
5	Drs. BUDHY SANCOYO, M.A.	Arkeologi

Tabel 5.10.  
Sumberdaya Manusia Penyiap Naskah bagi Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KEAHLIAN
1	Danang Indra Prayudha, S.S., M.A.	Arkeologi/Sejarah
2	Fildza Shearly Nur Salsabila, S.Ark.	Arkeologi

Tabel 5.11.  
Sumberdaya Manusia Juru Pelihara (Jupel) Cagar Budaya/ODCB di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	KETUGASAN
1	EDY HARYANTO, A.Md.	Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo
2	BAGUS DWI SEPTIONO	Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Tabel 5.11.  
Sumberdaya Manusia Pelestari Cagar Budaya/ODCB di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA	CAGAR BUDAYA
1	Hj. Djamal	Joglo H Jamal Siwalan, Sentolo, Sentolo
2	Sunartedjo	Rumah Indis Kempleng, Karangsewu, Galur
3	Suyitno	Rumah Indis Kempleng, Karangsewu, Galur
4	Suratidjo	Rumah Indis Kempleng, Karangsewu, Galur
5	Raden Jarot Asih Bagiyo	Joglo R. Soegeng Dhipokowotjo Wadas, Giripurwo, Girimulyo

NO	NAMA	CAGAR BUDAYA
6	Suwarto	Rumah Arsip Kliripan

## 5.2. Lembaga Kebudayaan

Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, lingkungan, seni dan pendidikan masyarakat terkait kebudayaan. Lembaga kebudayaan dapat berupa sanggar seni, padepokan/paguron, asosiasi/organisasi, lembaga pendidikan, lembaga adat, perkumpulan, paguyuban, komunitas, museum maupun yayasan yang berbasis kebudayaan. Setidaknya ada 2 (dua) peranan penting dari keberadaan lembaga kebudayaan antara lain :

1. Melestarikan kebudayaan. Mengangkat kearifan lokal berupa adat tradisi yang telah lekat dengan masyarakat dan telah mengalami pewarisan dari generasi ke generasi menjadi sesuatu yang penting untuk dikembangkan dan dikenalkan ke generasi muda sebagai bagian dari warisan budaya agar generasi muda kenal dengan seperti misalnya mengenalkan tarian klasik kepada anak-anak.
2. Pengembangan kebudayaan. Di tengah gempuran masuknya kebudayaan luar yang mewarnai generasi muda saat ini pengembangan kebudayaan lokal dapat dilakukan melalui asimilasi dan akulturasi beberapa kebudayaan misalnya dengan memodifikasi baju kebaya ke arah yang lebih modern sehingga dapat digunakan tidak hanya saat acara formal tapi juga bisa non-formal atau bahkan menjadi pakaian khusus saat kerja. Penguatan eksistensi pakaian tradisional juga dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan melalui pemakaian baju adat di hari-hari tertentu.

### 5.2.1. Manuskrip

Belum ada lembaga budaya yang khusus melakukan upaya pemeliharaan terkait OPK manuskrip/naskah kuno di Kabupaten Kulon Progo. Museum di Kulon Progo belum memfasilitasi pemeliharaan manuskrip yang saat ini masih dikelola oleh perseorangan/komunitas tertentu.

### 5.2.2. Bahasa

Upaya perlindungan dan pengembangan bahasa oleh Pemerintah Daerah dinilai masih jauh dari optimal. Lembaga budaya yang secara khusus melakukan upaya perlindungan terhadap OPK bahasa daerah. Kondisi saat ini ruang lingkup pemanfaatan bahasa daerah semakin lama semakin menyempit seiring dengan perkembangan global dimana teknologi informasi membuka ruang komunikasi tanpa batas ke seluruh dunia yang menyebabkan pemanfaatan bahasa asing cukup mendominasi di kalangan generasi muda setelah bahasa nasional.

Berikut daftar lembaga budaya yang turut melestarikan Bahasa dan Sastra Daerah di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 5.12.  
Lembaga Pendukung Pelestarian Bahasa di Kabupaten Kulon Progo

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Sanggar Seni Sastra Kulon Progo	Pedukuhan 2, Depok, Panjatan, Kulon Progo
2	Sanggar Seni Gandewa	Kutan Brosot, Pedukuhan I RT.03 RW.01, Galur, Kulon Progo
3	Komunitas Sastra-Ku	Wisma Aksara Jl. Kiai Bathok, Bolu Maesan III, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo
4	Komunitas Remaja Geblek Bersastra	Tubin, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo
5	Komunitas Sastra Garis Beras	Samigaluh, Kulon Progo
6	Komunitas Nyastra Desa	Dhisil RT. 26 RW.11, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
7	Komunitas Lumbung Aksara	Wisma Aksara Jl. Kiai Bathok, Bolu Maesan III, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo
8	Komunitas MC Jawa "Nyi Ageng Serang Community"	Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo
9	Paguyuban Pranatacara Yogyakarta Kulon Progo	Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

### 5.2.3. Adat Istiadat

Belum ada lembaga budaya yang khusus melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan maupun pemanfaatan terkait OPK adat istiadat. Namun dalam pelestarian adat istiadat masih dilakukan oleh masyarakat dalam tingkatan pedukuhan dan kelurahan maupun dalam kelompok-kelompok tertentu.

### 5.2.4. Tradisi Lisan

Belum ada lembaga budaya yang khusus melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan maupun pemanfaatan terkait OPK tradisi lisan. Diharapkan untuk kedepannya upaya pemeliharaan OPK tradisi lisan dapat lebih dioptimalkan dengan hadirnya buku yang mendokumentasikan sejarah tradisi lisan yang ada dan berkembang di Kabupaten Kulon Progo.

### 5.2.5. Ritus

Belum ada lembaga budaya yang khusus melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan maupun pemanfaatan terkait OPK Ritus. Namun dalam pelestarian adat istiadat masih dilakukan oleh masyarakat dalam tingkatan pedukuhan dan kelurahan maupun dalam kelompok-kelompok tertentu.

Tabel 5.12.  
Lembaga Pendukung Pelestarian Ritus di Kabupaten Kulon Progo

NO	LEMBAGA	ALAMAT
1	Paguyuban Runcing Wangi	Upacara Adat Jamasan Pusaka Kemiri, Margosari, Pengasih
2	Paguyuban Wesi Aji Tali Wangi	Upacara Adat Jamasan Wesi Aji Dukuh, Wijimulyo, Nanggulan
3	Paguyuban Pametri Tosan Aji (Pamiji)	Upacara Adat Jamasan Tosan Aji Banaran, Pendoworejo, Girimulyo
4	Paguyuban Seni Jathilan Satrio Mudho Budoyo	Upacara Adat Ngguyang Jaran Semaken III, Banjararum, Kalibawang
5	Paguyuban Seni Jathilan Kridho Budoyo	Upacara Adat Ngguyang Jaran Kalibiru, Hargowilis, Kokap
6	Paguyuban Seni Jathilan Hargo Turonggo Sejati	Upacara Adat Ngguyang Jaran Tlogo, Gerbosari, Samigaluh
7	Paguyuban Seni Kuda Lumping Satriyo Turonggo Budoyo	Upacara Adat Suran dan Ngguyang Jaran Kepang Waru, Banjarsari, Samigaluh
8	Paguyuban Ngudi Makmur	Upacara Adat Wiwitan Padi Gotakan, Panjatan
9	Paguyuban Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Wewengkon Kabupaten Kulon Progo	Upacara Adat Merti Suran Salamrejo, Sentolo

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2024)

### 5.2.6. Seni

Lembaga budaya yang saat ini memiliki peran penting dalam memelihara eksistensi pengembangan OPK seni di Kabupaten Kulon Progo beraneka ragam baik berupa museum, galeri, yayasan, perkumpulan maupun lingkung seni/sanggar seni yang secara nyata secara aktif berkiprah di bidang seni. Yang membedakan diantara semuanya adalah mengenai perijinan kelembagaannya dimana lembaga pendukung pelestarian seni yang memiliki perijinan lokal dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Kulon Progo berada di Tabel 5.14.

Jumlah lembaga budaya yang teridentifikasi dan memiliki ijin kelembagaan secara resmi dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Kulon Progo hingga Juli 2024 adalah sebanyak 257 kelompok seni.

Tabel 5.14.  
Data Lingkung Seni dan Jumlah Seniman di Kabupaten Kulon Progo (Maret, 2024)

NO	KAPANEWON	JUMLAH
1	Samigaluh	13
2	Wates	14
3	Pengasih	49
4	Galur	5
5	Temon	12
6	Sentolo	45
7	Kokap	32
8	Kalibawang	14

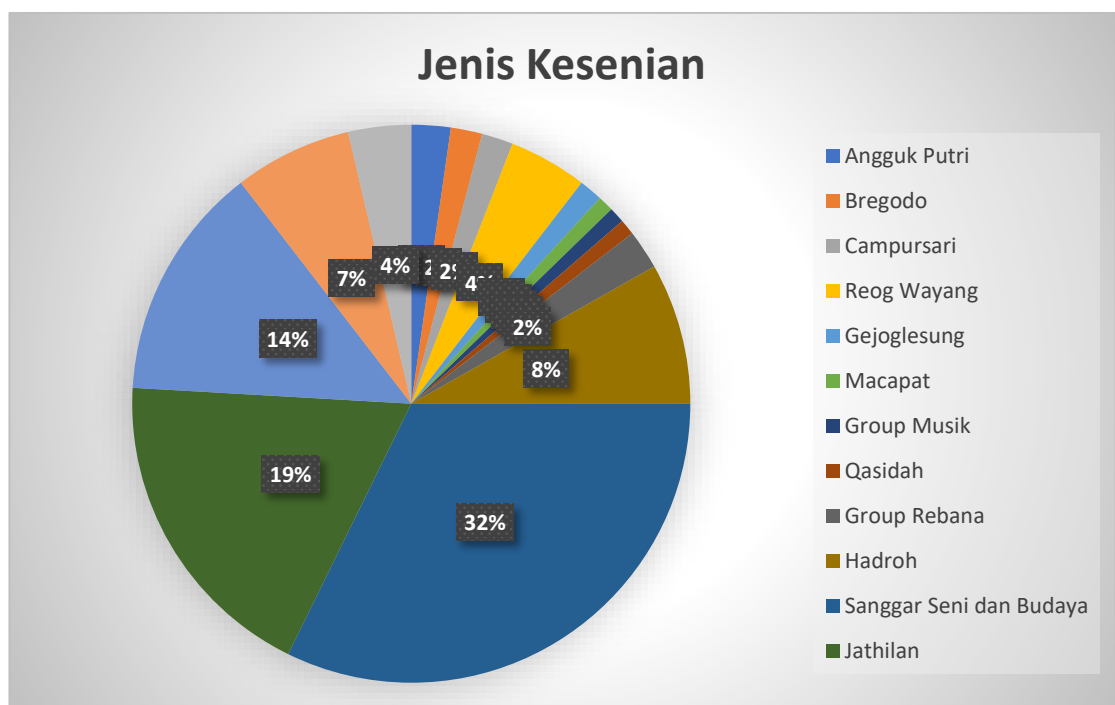
NO	KAPANEWON	JUMLAH
9	Lendah	23
10	Panjatan	15
11	Girimulyo	19
12	Nanggulan	16
	JUMLAH	257

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(Maret, 2024)

Tabel 5.1.

Data Lembaga Budaya bersarkan jenis kesenian di Kabupaten Kulon Progo (Maret, 2024)

NO	JENIS KESENIAN	JUMLAH
1	Angguk Putri	5
2	Bregodo	4
3	Campursari	4
4	Reog Wayang	10
5	Gejoglesung	3
6	Macapat	2
7	Group Musik	2
8	Qasidah	2
9	Group Rebana	5
10	Hadroh	18
11	Sanggar Seni dan Budaya	71
12	Jathilan	41
13	Karawitan	30
14	Kethoprak	15
15	Pedhalangan	8



### 5.2.7. Pengetahuan Tradisional

Ada beberapa lembaga yang masih menggunakan pengetahuan tradisional untuk membuat berbagai kerajinan maupun alat-alat pertanian yang digunakan oleh masyarakat. Upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan maupun pemanfaatan terkait OPK pengetahuan tradisional masih dirasa kurang karena tergerus oleh kemajuan teknologi modern. Namun masih ada beberapa Lembaga yang masih menggunakan pengetahuan tradisional untuk memproduksi barang, seperti yang terdapat di table 5.15.

Tabel 5.15.

Lembaga Pendukung Pelestari Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	LEMBAGA	ALAMAT
1	Pertenunan Sancta Maria Boro	Alat Tenun Bukan Mesin Semak, Banjarasri, Kalibawang
2	Bina Karya	Pande Besi Klopo Sepuluh, Bendungan, Wates

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2024)

### 5.2.8. Teknologi Tradisional

Ada beberapa lembaga yang masih menggunakan teknologi tradisional untuk membuat berbagai kerajinan maupun alat-alat pertanian yang digunakan oleh masyarakat. Upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan maupun pemanfaatan terkait OPK teknologi tradisional masih dirasa kurang karena tergerus oleh kemajuan ilmu pengetahuan moderen. Namun masih ada beberapa lembaga yang masih menggunakan teknologi tradisional untuk memproduksi barang, seperti yang terdapat di tabel 5.16.

5.16.

Lembaga Pendukung Pelestari Teknologi Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	LEMBAGA	ALAMAT
1	Pertenunan Sancta Maria Boro	Alat Tenun Bukan Mesin Semak, Banjarasri, Kalibawang
2	Bina Karya	Pande Besi Klopo Sepuluh, Bendungan, Wates

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2024)

### 5.2.9. Permainan Rakyat

Belum ada lembaga budaya yang secara khusus dalam melestarikan maupun mengembangkan permainan rakyat, walaupun masih banyak permainan rakyat yang dimainkan oleh Masyarakat sampai saat ini.

### 5.2.10. Olahraga Tradisional

Dalam hal kelembagaan kebudayaan yang berbasis pada OPK saat ini terdapat 2 (dua) lembaga yang saat ini khusus mengelola dan mengembangkan permainan rakyat dan olahraga tradisional yaitu KPOTI (Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional

Indonesia) dan KORMI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) dimana kedua organisasi ini walaupun berbeda nama namun memiliki tujuan yang sama yaitu dalam upaya pelestarian permainan rakyat dan olahraga tradisional di tengah-tengah masyarakat baik melalui lomba-lomba di acara kemasyarakatan, event-event khusus ataupun melalui terobosan di bidang pendidikan melalui pengenalan permainan dan olahraga tradisional di lembaga-lembaga pendidikan. Selain 2 lembaga di atas, ada beberapa kelompok/lembaga yang masih melestarikan olahraga tradisional seperti yang disajikan dalam tabel 5.17.

#### 5.17.

#### Lembaga Pendukung Pelestari Olahraga Tradisional di Kabupaten Kulon Progo

NO	LEMBAGA	ALAMAT
1	Kelompok Kensinau	Pelestari Jemparingan Sideman, Giripeni, Wates
2	Kelompok Bajra Lungit	Pelestari Jemparingan Kliripan, Hargorejo, Kokap

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2024)

#### 5.2.11. Cagar Budaya/ODCB

Lembaga budaya yang saat ini memiliki peran penting dalam pemeliharaan eksistensi Cagar Budaya, sejarah dan kepurbakalaan di Kabupaten Kulon Progo salah satunya adalah Yayasan Bopkri.

Tabel 5.18.

#### Lembaga Pendukung Pelestari Cagar Budaya di Kabupaten Kulon Progo

NO	LEMBAGA	CAGAR BUDAYA
1	Yayasan BOPKRI	Bangunan TK Bopkri Wates
2	Suster OSF	Rumah Sakit St. Yusuf Boro Susteran OSF Boro TK-SD Marsudirini Boro Panti Lansia St Monica Boro
3	Bruder FIC	Bruderan FIC Boro Pertununan Santa Maria Boro Panti Asuhan Putra Santa Maria Boro
4	Paroki St Theresia Lisieux Boro	Gereja St Theresia Lisieux Boro
5	Polres Kulon Progo	Rumah Dinas dan Markas Polsek Wates
6	Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	Bale Agoeng Tugu Pagoda Gedung Media Centre Gedung Eks Panwaslu SD Negeri Percobaan 4 SD Negeri Butuh SD Negeri 4 Bendungan SD Negeri Kalibawang

NO	LEMBAGA	CAGAR BUDAYA
		Kantor Kapanewon Wates Lama Kantor Kapanewon Temon Kantor Kapanewon Panjatan Kantor Kapanewon Galur Kantor Kapanewon Lendah Kantor Kapanewon Kalibwang Eks Kantor Kapanewon Nanggulan Los lama pasar di Kulon Progo Pagar Eks Kantor Bupati Kulon Progo Eks. Pengepul Nila Bulurejo Eks.Tambang Mangaan Kliripan Cagar Budaya di Eks. Sumber Nilo Tambak Cagar Budaya Puskesmas Sentolo 1
	PT KAI DAOP VI	Stasiun Kalimenur
	Pura Pakualaman	Makam Girigondo Pesanggrahan Pakualam Glagah Pesanggrahan Karang Kemuning
	Takmir Masjid Trayu	Cagar Budaya Masjid Trayu Trayu, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo
	Takmir Masjid Muamalah	Cagar Budaya Masjid Muamalah Kularan, Triharjo, Wates, Kulon Progo
	Takmir Masjid Purwosalam	Cagar Budaya Mihrab Masjid, Mimbar Masjid, Saka Guru Masjid Panginan, Sindutan, Temon, Kulon Progo

Sumber : Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)(2024)

## BAB VI

### DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

Sarana dan prasarana kebudayaan merupakan fondasi penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya. Sarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan melestarikan dan mengembangkan budaya. Sementara prasarana merujuk pada fasilitas fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan kebudayaan. Secara konkret, sarana dan prasarana kebudayaan meliputi berbagai macam aset, seperti Taman Budaya Kulon Progo, museum, galeri seni, perpustakaan, gedung pertunjukan, studio rekaman, hingga situs-situs bersejarah. Masing-masing memiliki peran yang krusial dalam menjaga kelangsungan hidup budaya. Museum, misalnya, berfungsi sebagai tempat penyimpanan, penelitian, dan pameran koleksi benda-benda bersejarah dan karya seni. Melalui museum, masyarakat dapat belajar tentang sejarah dan warisan budaya leluhur.

Prasarana kebudayaan yang memadai juga sangat penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan kreatif dan inovatif di bidang kebudayaan. Gedung pertunjukan, misalnya, menyediakan tempat bagi para seniman untuk menampilkan karya-karya mereka, baik itu pertunjukan musik, tari, teater, atau seni pertunjukan lainnya. Studio rekaman memungkinkan para musisi untuk menghasilkan karya-karya musik berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Agar sarana dan prasarana kebudayaan dapat berfungsi secara optimal, diperlukan perawatan dan pengembangan yang berkelanjutan. Perawatan yang baik akan menjaga kondisi fisik bangunan dan koleksi sehingga dapat bertahan lebih lama. Sementara itu, pengembangan akan memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Sarana dan prasarana kebudayaan merupakan aset berharga yang perlu dijaga dan dikembangkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan menikmati objek kebudayaan. Selain itu, sarana dan prasarana kebudayaan juga dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut merupakan sarana dan prasarana kebudayaan yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	FUNGSI	ALAMAT
	<b>Gedung dan Bangunan</b>		
1	Taman Budaya Kulon Progo	Pusat kegiatan kebudayaan dan seni di kulon rogo	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	FUNGSI	ALAMAT
2.	Gedung Kesenian	Pementasan dan pelatihan kesenian dan kebudayaan	Jl. Ki Josuto Area Sawah, Wates, Wates, Kulon Progo
3.	Amphitheater Tonogoro	Pementasan seni dan budaya di ruang terbuka	Dusun Tonogoro, Banjaroyo, Kalibawang Kulon Progo
4	Amphitheater Kiskendo	Pementasan seni dan budaya di ruang terbuka	Jl. Raya Kaligesing, Sibolong, Jatimulyo, Kec. Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo
5	Amphitheater TBK	Pementasan seni dan budaya di ruang terbuka	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
6	Auditorium TBK	Pementasan seni dan budaya di dalam ruangan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
7	Exhibition Hall TBK	Pameran seni dalam ruangan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
8	Cagar Budaya Bulurejo	Penyimpanan benda-benda cagar budaya dan koleksi foto cagar budaya	RT 01 RW01, Ngento, Pengasih, Kulon Progo
	<b>Gamelan dan Alat Musik</b>		
9	Gamelan Kuningan Loby TBK	Latihan karawitan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
10	Gamelan Perunggu Auditorium TBK	Mengiringi pementasan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
11	Angklung Loby TBK	Latihan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
12	Peralatan Band Studio Band TBK	Pementasan dan Latihan	Jl. Kajiwo No 5 Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

## BAB VII

### PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

#### 7.1. Permasalahan dan Rekomendasi

Menggali beberapa permasalahan yang dihadapi dalam upaya Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan Obyek Pemajuan Kebudayaan di daerah beserta rekomendasi program atau kegiatan yang dapat dilakukan serta tujuan dan sarannya, yaitu sebagai berikut:

##### 7.1.1. Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Data tentang manuskrip hampir tidak ditemukan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Naskah lontar, tidak ada pembaca ahli yang dapat membaca keseluruhan naskah.</li> <li>• Al-Quran Kyai Landoh, kepemilikan dan pengelolaannya belum jelas</li> </ul>	Pencarian/verifikasi di kantong warga	Revitalisasi	Masyarakat/Tokoh Budaya	Sosialisasi Pendataan Pencetakan Penerbitan	1 naskah	1 naskah	1 naskah	1 naskah	1 naskah

##### 7.1.2. Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Penggunaan Bahasa Jawa belum sesuai kaidah yang benar.	Pembiasaan menggunakan Bahasa Jawa sebagai pengantar acara formal seperti rapat, perayaayan	Masyarakat terbiasa menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar	Masyarakat umum	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
2	Mayoritas masyarakat Kabupaten Kulon Progo tidak lancar membaca dan menulis Aksara Jawa	Sosialisasi dan event promosi aksara jawa melalui kompetisi Penulisan aksara jawa di setiap papan informasi publik	Memasyarakatkan aksara jawa	Masyarakat	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
3	Kurangnya minat generasi muda terhadap Bahasa Jawa, dimungkinkan karena metode pembelajaran di sekolah yang kurang menarik.	Mengenalkan Bahasa Jawa kepada generasi muda melalui pendekatan permainan tradisional	Siswa sekolah tertarik untuk belajar Bahasa Jawa	Siswa di setiap jenjang satuan pendidikan	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.3. Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Tergerusnya adat ke kehidupan modernisasi	Penataan kembali adat tradisi	Pemahaman maksud tujuan nilai adat tradisi	Literatur Dokumen Adat Kebiasaan Sumber dari masyarakat	Penggalian Revitaiisasi Dokumentasi Aplikasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
2	Belum optimalnya implementasi adat istiadat dalam menyelesaikan masalah	Pemanfaatan adat istiadat dalam kegiatan sehari-hari saat menyelesaikan masalah	Terwujudnya implementasi adat istiadat dalam menyelesaikan masalah	Masyarakat	Perumusan kebijakan Internalisasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.4. Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Tidak semua masyarakat dapat memaknai ritus yang ada di daerahnya	Pendataan kembali adat tradisi (berkaitan dengan ritus)	Pelestarian ritus yang ada di masyarakat	Literatur Dokumen Adat Kebiasaan Sumber dari masyarakat	Penggalian Revitaiisasi Dokumentasi Aplikasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.5. Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Hilangnya tradisi tutur dimasyarakat tentang asal muasal suatu daerah atau sejarah di tempat tertentu	Mencetak buku cerita turun temurun	Revitalisasi	Masyarakat / Tokoh Budaya	Sosialisasi Pendataan Pencetakan Penerbitan	1 judul	1 judul	1 judul	1 judul	1 judul

## 7.1.6. Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Banyak masyarakat yang tidak paham akan potensi kesenian tradisional lokal di daerahnya.	Fokus pada pengembangan kesenian unggulan di tiap kecamatan sehingga masing-masing kecamatan dapat mengembangkan potensi kesenian unggulan melalui kreativitas dan karya yang relevan dengan masyarakat modern	Branding kesenian unggulan kabupaten dan kecamatan	Masyarakat umum	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kesenian	1 kesenian	1 kesenian	1 kesenian	1 kesenian
2	Kurangnya pengembangan kesenian yang sudah ada, baik untuk manfaat promosi maupun untuk penelitian	Pengembangan kesenian yang ada di Kulon Progo melalui kajian mendalam	Mengembangkan kesenian melalui kajian dengan para ahli	Pelaku seni Komunitas seni OPK Seni	Pendataan Pemilihan OPK Seni Kajian	1 OPK	1 OPK	1 OPK	1 OPK	1 OPK
3	Perlunya memanfaatkan kesenian sebagai ajang promosi di event/tempat yang strategis	Menampilkan seni pada event dan tempat yang strategis, misalnya Bandara YIA	Untuk memanfaatkan kesenian sebagai ajang promosi di event/tempat yang strategis	Pelaku seni Komunitas seni	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
4	Adanya kebutuhan dari tenaga dan lembaga seni untuk mengikuti perkembangan jaman dan regenerasi	Pembinaan tenaga dan lembaga seni dalam pengelolaan secara profesional	Memenuhi adanya kebutuhan dari tenaga dan lembaga seni untuk mengikuti perkembangan jaman dan regenerasi	Pelaku seni Komunitas seni	Sosialisasi Implementasi Evaluasi dan perbaikan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

## 7.1.7. Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Kecenderungan masyarakat mencari jalan pintas (budaya instan), ingin cepat selesai dengan mudah	Pembelajaran tentang pemahaman hubungan manusia dengan alam semesta	Memahami kesatuan system peradaban manusia dan semesta alam	Penguasa Pengguna/masyarakat	Penggalian Penelusuran Dokumentasi Pembudayaan/ implementasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
2	Masih minimnya data pengetahuan tradisional	Melakukan inventarisasi pengetahuan tradisional yang ada	Tersusunnya data pengetahuan tradisional yang lebih kompleks	Masyarakat OPD terkait	Pendataan Kajian Publikasi					

### 7.1.8. Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Masyarakat lebih memilih menggunakan teknologi modern yang lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya.	Revitalisasi teknologi tradisional: a. Relevansi, menggunakan kembali teknologi tradisional yang masih dapat diterapkan atau melakukan adaptasi teknologi tradisional dengan teknologi modern. b. <i>Reuse</i> , memanfaatkan kembali teknologi tradisional dalam konteks pariwisata. Contoh: menatah wayang kulit, pertanian tradisional sebagai wisata edukasi. c. <i>Recycle</i> , memanfaatkan ide teknologi tradisional dengan melibatkan ekonomi kreatif. Contoh: miniatur arsitektur tradisional untuk souvenir	Teknologi tradisional dapat dikembangkan sesuai trend zaman  Contoh: teknologi pertanian lahan surjan dikombinasikan dengan sistem pertanian organik melihat trend masyarakat yang mengonsumsi bahan pangan organik.	Masyarakat yang memanfaatkan kembali teknologi tradisional	Pengembangan Peningkatan Pemanfaatan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
2	Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap arsitektur tradisional	Mengimplementasikan kebijakan terkait pembangunan pagar dan bangunan bergaya arsitektur lokal di lokasi-lokasi strategis	Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap arsitektur tradisional	Masyarakat OPD terkait	Perumusan kebijakan Sosialisasi Kajian Implementasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.9. Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Permainan rakyat mulai ditinggalkan oleh generasi muda yang lebih menyukai permainan gawai	Promosi permainan rakyat dengan event yang menyenangkan. Integrasi dalam pembelajaran sekolah melalui pelajaran olahraga/kesenian	Menggiatkan kembali permainan rakyat	Anak usia sekolah	Sosialisasi Pengembangan Implementasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.10 . Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Olahraga tradisional yang kurang begitu populer dibanding olahraga modern	Promosi olahraga tradisional melalui pembelajaran di sekolah dan kompetisi.	Menggerakkan kembali olahraga tradisional yang digemari oleh masyarakat	Sekolah Masyarakat	Sosialisasi Pengembangan Implementasi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

### 7.1.11. Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian				
						2025	2026	2027	2028	2029
1	Minimnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian cagar budaya, serta cagar budaya milik perorangan seringkali menghambat proses pemeliharaan cagar budaya	Penetapan SK Bupati atau Daftar Registrasi Nasional terhadap cagar budaya	Semua cagar budaya terinventarisir dan mendapat pemeliharaan	Cagar budaya Pengelola CB	Penggalian Revitalisasi Dokumentasi Aplikasi	1 kajian	1 kajian	1 kajian	1 kajian	1 kajian

## 7.2. Upaya yang Dilakukan

Sebagai langkah strategis Kabupaten Kulon Progo telah memulai upaya pemajuan kebudayaan sebagai berikut:

1. Delineasi Kawasan Keistimewaan, meliputi Kawasan Keistimewaan Menoreh, Perkotaan Wates, dan Pantai Selatan, sebagai kawasan keistimewaan yang mewakili Kabupaten Kulon Progo wilayah Utara, Tengah, dan Selatan.
2. Infrastruktur Wilayah, meliputi Bedah Menoreh, Kota Satelit Samigaluh, Outer Ring Road, Pengembangan Kota Wates. Dilakukan untuk membuka akses untuk setiap titik wisata dan pusat budaya Kabupaten Kulon Progo khususnya bandara internasional baru NYIA dan kawasan wisata perbukitan menoreh.
3. Penataan Kawasan Pariwisata, yaitu Kiskendo dan Agrowisata (Tritis dan Tonogoro)
4. Kebudayaan: Penyempurnaan pembangunan Taman Budaya Kulon Progo sebagai sarana kegiatan kebudayaan, Taman Kerajaan Nusantara sebagai landmark sejarah dan budaya Kabupaten Kulon Progo, penyelenggaraan Event Budaya berskala besar, Pelestarian Cagar Budaya.
5. Pendidikan Karakter Kemataraman, Keagamaan, dan Wawasan Kebangsaan yang diintegrasikan dengan pembelajaran di setiap sekolah di Kabupaten Kulon Progo, antara lain: olahraga tradisional Jemparing dan Nglarak Blarak, kesenian membatik motif Geblek Renteng, seni kriya tradisional dan sebagainya

Secara umum upaya yang telah dilakukan oleh Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Kulon Progo dalam hal kebudayaan antara lain :

1. Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024
2. Penetapan 5 (lima) Obyek Pemajuan Kebudayaan Ritus menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Nasional yaitu :
  - a. Upacara Nyadran Joyo Kusumo
  - b. Upacara Jamasan Kyai Landoh
  - c. Upacara Nyadran Ki Gonotirto
  - d. Upacara Grebek Ngenep
  - e. Upacara Saparan Kalibuko
3. Perapihan database Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD)

4. Menjalin kemitraan yang baik dengan berbagai komunitas budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo seperti Dewan Kebudayaan Kulon Progo (DKKP), PPSI, PATRI, PEPADI, PERGOSI, KLABAR, PAMENCA, SARAMPAKS, Jawa Perceka, FK-JUPEL, Komunitas Iket Jawa, Sanggar seni / Lingkung Seni, dan lain-lain
5. Pembinaan rutin ke komunitas seni dan budaya yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo
6. Secara aktif melakukan perekaman dan dokumentasi 10 Obyek Pemajuan Kebudayaan Kulon Progo melalui media social (facebook/instagram/tiktok/youTube)

### 7.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi

Secara garis besar permasalahan umum Obyek Pemajuan

Kebudayaan dan rekomendasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masih belum optimalnya upaya Pemerintah dalam Pelindungan, Pengembangan, Pembinaan dan Pemanfaatan terhadap Obyek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain:
  - Masih minimnya regulasi yang mendukung kepada upaya pelindungan dan pelestarian nilai budaya lokal di tingkat daerah.
  - Tidak ada tempat penyimpanan benda cagar budaya yang layak dan dapat dikunjungi secara umum.
2. Minimnya kesadaran masyarakat akan potensi kebudayaan yang ada sehingga yang menjadi langkah utama dalam pemajuan kebudayaan di daerah Kabupaten Kulon Progo adalah *branding* diri. Fokus pada keungglan-keunggulan kebudayaan yang dimiliki dan mempermudah akses masyarakat untuk mengeksplorasinya. Kabupaten Kulon Progo telah mengawali dengan menetapkan kesenian unggulan kabupaten dan kesenian unggulan di setiap kecamatan.
3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pemeliharaan dan pengelolaan cagar budaya yang ada di wilayahnya.

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan antara lain :

1. Perlu adanya komitmen kuat dari Pemerintah Daerah untuk melindungi kebudayaan yang ada baik melalui dukungan program, sarana prasarana dan penguatan regulasi kebudayaan. Dibutuhkan perencanaan dan langkah-langkah strategis yang akan melibatkan seluruh stakeholder pemangku budaya untuk sama-sama terlibat dalam pembangunan kebudayaan.

2. Meningkatkan kualitas pengemasan kegiatan pelestarian adat tradisi menjadi wisata budaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Membangun sinergitas dan kolaborasi dalam membuat festival seni budaya yang berhubungan dengan kesepuluh Obyek Pemajuan Kebudayaan di pusat-pusat kegiatan masyarakat, lembaga-lembaga Pemerintah dan atau event Pemerintah.
4. Penguatan pada objek kebudayaan yang lain meliputi bahasa, tradisi, adat istiadat, teknologi, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya. Mengupayakan paten untuk setiap karya dan mempromosikannya dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional.
5. Membuat event kebudayaan berskala besar sebagai bagian dari promosi budaya. Langkah branding bertujuan memberi kebanggaan masyarakat terhadap potensi budaya daerah dan sebagai pemacu dalam mengembangkan keunggulan yang sudah ada menjadi karya inovatif yang bernilai tinggi.
6. Penggunaan Bahasa Jawa atau budaya ke-Jawa-an di ruang publik perlu ditingkatkan dalam upaya pelestarian nilai tradisi lokal.
7. Perlu adanya edukasi tentang kebudayaan kepedulian masyarakat untuk memelihara kebudayaan bisa meningkat.
8. Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada para pelestari kebudayaan yang telah berjasa memberikan kontribusi dalam upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan.
9. Perlu adanya penggalan lebih dalam terkait kesepuluh Obyek Pemajuan Kebudayaan yang ada dimasyarakat sebagai bahan untuk usulan penetapan

Warisan Budaya Tak Benda.

## NOTULEN

Rapat : FGD DKKP - PPKD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2024

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Aula Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon progo

Peserta :

1. Kepala Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo
2. Dewan Kebudayaan Kulon Progo
3. Perwakilan lintas OPD Kabupaten Kulon Progo terkait kebudayaan
4. Perwakilan kapanewon-kapanewon di Kabupaten Kulon Progo
5. Kasubag, Kabid, Kasie, dan perwakilan Staff Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo
6. Penggiat Budaya Ditjenbud Kemendikbudristek

Catatan Rapat :

1. Sambutan Kepala Kundha Kabudayan Kabupate Kulon Progo yang menekankan bahwa kebudayaan tidak hanya tentang seni, namun ada unsur-unsur lain yang disebut dengan Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya, di mana hal-hal tersebut merupakan ekosistem budaya yang perlu saling bersinergi.
2. Pemantik dari Penggiat Budaya Kemendikbudristek yang sedikit mendeskripsikan terkait isi dari PPKD dan 10 OPK yang ada di dalamnya supaya nantinya para hadirin dapat menyampaikan kondisi faktual dari OPK yang ada di wilayahnya, mengupas masalahnya, dan bersama mencari rekomendasinya.
3. Ketua DKKP menceritakan kembali proses terbentuknya PPKD pada tahun 2018 yang lalu dan mengingatkan pentingnya menyesuaikan PPKD dengan aturan yang ada di daerah.
4. Perwakilan dari Kapanewon Pengasih menyampaikan pentingnya ada pengelolaan seni di Kulon Progo, misalnya pertunjukan seni di bandara dan tertarik pada pembahasan terkait teknologi tradisional, khususnya pertanian tradisional yang juga membutuhkan pelestarian pengetahuan, seperti pranatamangsa. Petani cabai di Trisik, Galur, masih menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengatur masa tanam meskipun juga sudah menggunakan alat modern.
5. Perwakilan dari Girimulyo menyampaikan pertanyaan adanya OPK tosan aji, seperti keris apakah juga masuk dalam PPKD (teknologi tradisional). Beliau juga menyampaikan keinginan untuk membuat toponimi asal usul nama desa yang dibukukan (tradisi lisan). Selain itu, beliau juga berharap bangunan-bangunan di Kulon Progo, khususnya dekat bandara, mengikuti aturan arsitektur yang sesuai dengan ciri khas budaya di Provinsi DIY.
6. Perwakilan dari BAPEDA Kabupaten Kulon Progo juga turut menyampaikan apresiasinya dengan adanya PPKD yang merupakan dokumen perencanaan di bidang kebudayaan. Beliau berharap agar dokumen tersebut dapat sinkron dengan dokumen perencanaan yang lain, meskipun tahun ini sudah lewat, tetapi di tahun ini tema yang diusung di Kulon Progo adalah Semarak, di mana salah satu prioritasnya juga mengangkat bidang kebudayaan. Dokumen PPKD harapannya juga dapat mendongkrak Indeks Pemajuan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo, di mana tentu membutuhkan sinergitas antar OPD di Kabupaten Kulon Progo.

7. Anggota DKKP juga mengusulkan bahwa ritus daur hidup harus lengkap masuk ke dalam PPKD Kabupaten Kulon Progo. Beliau juga berharap ke depannya ada semacam wisata religi di Kulon Progo yang terbentuk. Beliau juga setuju dengan adanya penataan arsitektur yang bercorak Kulon Progo di sekitar bandara supaya menunjukkan ciri khas dari Kulon progo itu sendiri.
8. Ketua DKKP kembali menanggapi pertemuan ini dengan beberapa usulan. Beliau berharap adanya sebuah monumen/prasasti yang mengabadikan cerita sejarah terbentuknya Kabupaten Kulon Progo. Beliau juga berharap semakin banyaknya balai budaya sebagai tempat berekspresi pada seniman/budayawan yang ada di Kulon Progo. Selain itu, beliau juga berharap adanya percepatan pembangunan Museum Kulon Progo supaya kebudayaan-kebudayaan yanag ada di Kulon Progo seperti alat pertanian tradisional tadi misalnya, dapat terinventarisasi, divisualkan, dan disaksikan oleh masyarakat dengan baik.

Notula,

(Markus Apriadi JP)

## Lampiran Foto FGD PPKD Kabupaten Kulon Progo

18 Oktober 2024

Di Aula Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo





18 Oct 2024 at 09.24.44  
Jalan Sugiman No. 19  
Kabupaten Kulon Progo  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55652  
Indonesia

Wates, 17 Juni 2025  
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

R. AGUNG SETYAWAN